

AKTIVITAS OSIS YANG DAPAT MEMBANGUN PERILAKU MORAL PENGURUSNYA

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada OSIS SMPN 20 Bekasi)



Esa Rezky Novandi
4115133784

Skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

ESA REZKY NOVANDI, *Aktivitas OSIS dalam Membangun Perilaku Moral Pengurusnya*. Skripsi, Jakarta; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku yang melanggar peraturan sekolah dari beberapa anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) karena pada hakikatnya pengurus OSIS merupakan suri tauladan atau contoh bagi para murid yang lain, penelitian ini ingin mengungkap bagaimana cara dari OSIS dalam membangun perilaku moral bagi para pengurusnya. Karena secara sistemik OSIS memiliki sejumlah upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, secara fungsional OSIS membantu sekolah dalam kebijakan sekolah, khususnya dibidang kesiswaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana upaya dari pengurus OSIS dalam membangun perilaku moral para pengurusnya. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu Maret – Mei 2017. Alat yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan kepada informan, key informan. Informan untuk penelitian ini adalah 4 orang pengurus OSIS periode 2017-2018 sedangkan key informan adalah kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, dan pembina OSIS. kemudian ditambahkan pendapat ahli oleh Bapak Agung Hartono, S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 20 Bekasi yang berada di kawasan Komplek Perumahan Jatibening II, Pondok Gede, Bekasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka sadar akan upaya penting mereka dalam membangun citra yang baik bagi OSIS, mereka merasakan bahwa setelah masuk OSIS perilaku moral mereka semakin terbentuk ke arah yang lebih baik. Namun rentang umur yang masih muda, masih ingin mencari jati diri dengan bergerombol mengikuti teman sebaya membuat mereka terkadang lupa akan tanggung jawab yang sudah mereka emban.

Kata Kunci: Pengurus, OSIS, SMPN 20 Bekasi, Perilaku, Moral, Aktivitas, Membangun

ABSTRACT

ESA REZKY NOVANDI, *Activity administrator of OSIS in building Morale Behaviour of its administrators.* Skripsi, Jakarta; Civic Education Program Study, Social Science Faculty, State University of Jakarta, 2017.

The background of this research is there's wrong behavior of school rules from some OSIS administrators, because essentially OSIS administrator must be a good example to another student, this research wants to reveal how OSIS have their way to building moral behavior for their administrator. Because systemically OSIS have some coordinate and conserve efforts, functionally OSIS helping the school in making of Public Policy, especially in Student Policy.

This research uses qualitative methods, this research wants to show how efforts of OSIS in building moral behavior of its administrators. This research was held in March until May 2017. The instrument that has been used was observation, interview, and also documentation to informants, key informants. Informants of this research are 4 administrators of OSIS 2017-2018 period. Whereas the key informant is headmaster, vice headmaster of student, and constructor of OSIS. Also an additional expert opinion Mr Agung Hartono, S.Pd. This research was held at SMPN 20 Bekasi Komplek Perumahan Jatibening II Regency, Pondok Gede, Bekasi.

The result of this research is showing that they're truly aware of they're important efforts to building good image of OSIS, they feel that after joining OSIS their moral behavior are going in a good way. But in their teenage age, they still want to search what identity they have that sometimes making they're forget about their responsibility they have taken.

Key Words : Administrators, OSIS, SMPN 20 Bekasi, Behaviour, Morale, Activity, Building.



Building
Future
Leaders

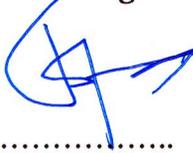
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**



Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 196304121994031002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si.</u> Ketua		<u>2-8-2017</u>
2.	<u>Irawaty, M.H., Ph.D.</u> Sekretaris		<u>1-8-2017</u>
3.	<u>Dr. M. Japar, M.Si.</u> Pembimbing I (Anggota)		<u>4-8-2017</u>
4.	<u>Dwi Afrimetty T. S.H., M.H.</u> Pembimbing II (Anggota)		<u>31-7-2017</u>
5.	<u>Drs. Agus Martono, M.Sc.</u> Penguji Ahli		<u>1-8-2017</u>

Tanggal Lulus: 20 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar

Nama : Esa Rezky Novandi

No Registrasi : 4115133784

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : 20 Juli 2017

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Untuk Kepentingan Akademis

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esa Rezky Novandi

No Registrasi : 4115133784

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul:

AKTIVITAS OSIS DALAM MEMBANGUN PERILAKU MORAL PENGURUSNYA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal: 20 Juli 2017

Yang Menyatakan



Esa Rezky Novandi

MOTTO & LEMBAR PERSEMBAHAN

”Berkhayalah sesukamu sekonyol apapun, karena itu adalah hakmu.

Namun, disaat kau mampu, wujudkanlah khayalan konyolmu itu.”

-punyaesa-

Bismillahirrahmannirrahim, aku menulis sebit paragraf ini dengan bismillah untuk membuktikan kesungguhanku mempersembahkan halaman ini khusus untuk keluarga kecilku, Ayah, Ibu, Arra. Jujur aku termasuk individu yang mudah sekali tersentuh hatinya apabila berkaitan dengan keluarga, aku sangat dekat sekali dengan kedua orangtuaku terlebih Ibu. Ibu selalu tahu apa perkembangan buah hatinya mulai dari kenakalan, pergaulan bahkan percintaan pun Ibu senantiasa mengikuti dan mendengarkan ceritaku. Terimakasih Yah telah rela membanting tulang bahkan sampai setiap hari hanya demi menghidupi keluarga kecilku, aku tahu sebagian rezeki yang engkau dapat ada yang disisihkan demi melihat anakmu ini menjadi seorang Sarjana Pendidikan. Banyak harapan yang kalian sematkan kepadaku, kesuksesan apapun diriku kelak takkan mampu mengganti semua jerih payah serta usaha kalian berdua. Yah, Bu. Aku bangga memiliki kalian berdua, mungkin kalian melihat aku sebagai seorang anak yang tidak bisa diatur, emosian, pembangkang berandalan. Tapi disaat aku sadar, aku tidak pernah lupa menyebut nama kalian berdua di dalam doa. Sehat terus ya Ayah, Ibu sampai nanti bisa melihat aku membahagiakan kalian berdua. Nothings can change my love for both of you, and i do.

Tertanda

Putra Sulung yang akan menghadapi ujian hidup sebenarnya

Esa Rezky Novandi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Pengurus OSIS dalam Membangun Perilaku Moral Pengurusnya” dengan baik. Tak lupa Kedua Orang Tua dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa penulis memiliki banyak kekurangan, dan oleh karena itu penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik yang dirasakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Muhamad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Drs. H. Suhadi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. M. Japar, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Dwi Afrimetty Timoera, S.H., M.H. sebagai Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan kemudahan dan banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah bersedia membantu penulis dan memberikan berbagai macam pelajaran dalam perkuliahan.
6. Seluruh pihak di SMPN 20 Bekasi, yaitu guru-guru, karyawan dan yang terpenting pengurus OSIS periode 2017/2018
7. Little Family feat. Mermaid, Parahyangan Squad, Genthooo, Tim UNCH!, After School East Jakarta, dan Pemburu Komuk yang selalu memberikan refreshing saat penulis merasa penat dengan perkuliahan maupun skripsi ini.
8. Serta semua teman Prodi PPKN dari berbagai angkatan, khususnya 2013.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi para dosen maupun mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penulis tetap menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan koreksi dari berbagai pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

Esa Rezky Novandi

4115133784

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO & LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Aktivitas	7
B. OSIS	8
C. Perilaku Moral.....	13
D. Penelitian yang Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Tujuan Penelitian.....	22
B. Metode Penelitian.....	22
C. Penentuan “Setting”.....	23
D. Langkah-langkah Penelitian.....	23
E. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Profil SMPN 20 Bekasi	28
B. Temuan Penelitian	34
C. Pembahasan	40
D. Keterbatasan Metodologi	51
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52

B. Implikasi	53
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	28
-------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	56
Lampiran 2	58
Lampiran 3	59
Lampiran 4	60
Lampiran 5	61
Lampiran 6	63
Lampiran 7	65
Lampiran 8	68
Lampiran 9	71
Lampiran 10	74
Lampiran 11	76
Lampiran 12	79
Lampiran 13	84
Lampiran 14	86
Lampiran 15	96
Lampiran 16	101
Lampiran 17	106
Dokumentasi	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia serta berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah pada terbentuknya kepribadian anak didik. Dikatakan sistematis, karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan. Sedangkan yang dimaksud dengan sistematis karena pendidikan itu berlangsung dalam semua situasi lingkungan yang saling mengisi (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Proses pembentukan pribadi dapat dilakukan melalui komunikasi antara orang dewasa dan anak. Bagi orang dewasa dituntut untuk dapat mengembangkan kualitas diri melalui penyesuaian terhadap dirinya, lingkungan, dan terhadap Tuhan. Untuk itu iklim belajar harus demokratis, penuh penghargaan dan persamaan, terbuka sehingga dapat tercapai iklim yang harmonis dan menggairahkan. Dengan kondisi yang demikian dapat

¹ Sri Martini Meilanie, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, 2009), Hal. 30

tercipta pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab baik pada pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu (pendidik dan anak didik). Oleh karena itu kegiatan pendidikan dapat berlangsung baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan kajian sosiologis tentang pendidikan mencakup semua jalur tersebut. Pendidikan keluarga sangatlah penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial yang pertama bagi setiap manusia. Maka, proses sosialisasi dimulai dari keluarga dimana anak mulai mengembangkan diri. Dalam keluarga itulah mulai ditanamkan nilai-nilai dan sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, budaya dan keterampilan perlu dikembangkan dalam pendidikan keluarga. Kegiatan pendidikan yang sistematis terjadi di lembaga sekolah yang dengan sengaja dibentuk oleh masyarakat dengan perencanaan dan pelaksanaan yang mantap.

Selanjutnya disamping sekolah dan keluarga proses pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai kelompok kecil dalam masyarakat seperti kelompok keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan lain-lain. Pendidikan harus diselenggarakan diatas nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, kesopanan dan kesantunan. Nilai-nilai ini dapat membuahkan keluhuran budi bagi anak didik untuk mengembangkan diri dilingkungan masyarakat. Tanpa keluhuran budi maka kehadirannya dimasyarakat tidak akan membawa manfaat.² Ghazali sebagai salah satu ulama paling berpengaruh di dunia Islam, menyamakan pendidikan moral

² *Ibid.*, Hal. 35-37

dengan pembiasaan. Kausalitas memegang tempat penting dalam landasan filosofis dari teori pendidikan moral.³

Hurlock mengatakan, bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.⁴ Perilaku moral setiap individu dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Bila faktor internal berasal dari diri si-individu itu sendiri maka faktor eksternal berasal dari luar. Bisa dari lingkungan sekitar baik itu keluarga, kelompok bermain, masyarakat, sekolah, dan lingkungan lainnya seperti yang telah diungkapkan dalam landasan sosiologis dan kultural dalam pendidikan diatas. Khusus di sekolah para peserta didik dituntut untuk memiliki perilaku moral yang baik, hal ini jelas terlihat dari setiap jenjang pendidikan yang kita lalui. Mata pelajaran yang membahas mengenai moral seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu menyelipkan nilai-nilai pentingnya berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Umumnya dalam jam pelajaran para peserta didik seperti mengerti bagaimana caranya berperilaku dengan baik dan benar dengan melihat contoh langsung yang ada pada diri tenaga pendidik dan dalam setiap bahasan pelajaran setidaknya setiap guru selalu menyelipkan bagaimana contoh perilaku moral yang baik serta sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Upaya penerapan nilai-nilai moral di sekolah dengan konsep *Civic Education* dalam mata

³ Mohammad Attaran, "Moral Education, Habituation, and Divine Assistance in View of Ghazali." *Journal of Research on Christian Education*, (2015), Hal. 43-51

⁴ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta, 2009) Hal. 3

pelajaran PPKn, anak didik diharapkan memiliki kemampuan tiga kompetensi dasar, yaitu kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia.⁵

Disekolah, biasanya hal tersebut tercermin pada diri anggota OSIS. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sendiri merupakan sebuah organisasi peserta didik yang berada di lingkungan sekolah, organisasi ini umumnya sebagai wadah para peserta didik untuk menyalurkan apa saja hal yang ada didalam fikiran mereka. Segala hal positif bisa terwujud dari organisasi yang bisa membentuk karakter para anggotanya, mulai dari *leadership*, disiplin, kerjasama dan lain sebagainya. Para anggota OSIS terlebih para pengurus inti seperti ketua, wakil, bendahara, maupun sekretaris biasanya memiliki perilaku moral yang sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, ada saja perilaku pengurus OSIS yang malah berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada, mereka yang seharusnya menjadi contoh bagi para peserta didik yang lain justru melanggar peraturan di sekolah.

Misal, di salah satu sekolah yang di Jakarta. Ada beberapa pengurus OSIS yang tidak melaksanakan peraturan sekolah dengan berbagai macam pelanggaran baik dari ringan hingga berat, menurut buku catatan pelanggaran harian saja tercatat ada 5 murid kelas IX dan merupakan pengurus OSIS yang melanggar peraturan sekolah. Mulai dari tidak memakai ikat pinggang, tidak memakai dasi, mengenakan rok yang sudah menggantung, dan kaos kaki yang tidak sesuai dengan ketentuan. Di sekolah lain bahkan ada pengurus OSIS yang berkelahi

⁵ Bedjo, "Pergeseran Pendidikan Moral di Sekolah," *Vidya Karya*, XXI (2) (Oktober, 2003), Hal. 149-157

dengan teman kelasnya sendiri, sedangkan ditingkat SMA ada pengurus OSIS yang merokok saat mengawal para peserta LDKS, hal tersebut menunjukkan masih adanya para pengurus OSIS yang berperilaku tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Bila melihat citra para pengurus OSIS yang (seharusnya) baik serta bertindak memikirkan apa dampak dari yang akan mereka lakukan, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji apakah benar OSIS memiliki peran dalam membentuk perilaku moral para anggotanya. Karena setiap anggota OSIS pasti menjadi contoh bagi para peserta didik yang lainnya. Terlebih tempat yang di pilih sebagai studi kasus baru saja mengadakan pergantian kepengurusan inti maupun anggota. Maka dengan baru masuknya mereka ke dalam kepengurusan inti OSIS ini akan memengaruhi perilaku moral mereka atau tidak. Ciri khas dari OSIS SMPN 20 Bekasi adalah, mereka selalu mengundang Trainer Indonesia untuk mengisi acara bahkan menjadi panitia pada LDKO, tujuannya supaya OSIS SMPN 20 Bekasi bisa menjadi organisasi yang lebih kredibel lagi.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah aktivitas OSIS dalam membentuk perilaku moral pengurusnya?
2. Bagaimanakah perilaku para pengurus OSIS dalam kehidupan sehari-hari?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 20 Bekasi Jl. Felesia, Jatibening Baru, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat 17412. Dengan batasannya adalah para pengurus inti osis periode 2017-2018, pengambilan batasan masalah ini di dukung

dengan adanya pergantian kepengurusan OSIS SMPN 20 Bekasi dari periode 2016-2017 ke periode selanjutnya, yakni kepengurusan periode 2017-2018 yang notabene menjadi objek penelitian.

D. Perumusan Masalah

Aktivitas seperti apakah yang dapat membangun perilaku moral para pengurus OSIS?

E. Kegunaan Penelitian

a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang korelasi antara peran dari OSIS terhadap perilaku moral dari para pengurusnya.

b) Bagi Pihak Sekolah

Memberikan masukan agar semakin baik dalam menyediakan fasilitas dan pembinaan bagi para pengurus OSIS.

c) Bagi Pengurus OSIS

Memberikan pengetahuan dan masukan yang berharga serta informasi yang akurat bagi mereka agar lebih baik kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Aktivitas

a) Pengertian Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah segala bentuk kegiatan, keaktifan dan kesibukan seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Aktif berarti sibuk melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas menurut Potter secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

“Potter mengatakan bahwa aktivitas adalah suatu usaha energi atau keadaan bergerak dimana manusia memerlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas didefinisikan suatu aksi *energetic* atau keadaan bergerak, semua manusia memerlukan kemampuan untuk bergerak.”⁶

Potter mengatakan bahwa sebuah aktivitas adalah suatu kegiatan yang menggunakan energi yang ada dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan atau sesuatu yang diinginkan oleh individu tersebut. Menurut Mulyono aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.⁷ Mulyono mendefinisikan suatu aktivitas menjadi dua yakni aktivitas fisik yang bisa berupa kegiatan sehari-hari seperti berjalan, lari, makan, minum, dan sebagainya. Sementara kegiatan non-fisik seperti kegiatan bersifat psikis.

⁶ <http://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-kemampuan-aktivitas.html>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017. Pada pukul 23.40

⁷ <http://digilib.unila.ac.id/839/2/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017. Pada pukul 23.59

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan yang menggunakan suatu energi di dalam individu untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sementara aktivitas dibagi menjadi dua yakni aktivitas fisik yakni seperti lari, makan, minum, dan sebagainya, sementara aktivitas non-fisik seperti kegiatan psikis.

B. Tinjauan Tentang OSIS dan Pengurusnya

a) Pengertian Organisasi

Menurut Ernest Dale, organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok. Sedangkan menurut Cyril Soffer, organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian di mana pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil.⁸ Secara umum dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang saling bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Adapun ciri-ciri suatu organisasi adalah sebagai berikut:

1. Lembaga sosial yang terdiri atas kumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan.
2. Dikembangkan untuk mencapai tujuan.
3. Secara sadar dikoordinasikan dan, dengan sengaja, disusun.

⁸ Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta, 2013), Hal. 3

4. Instrumen sosial yang mempunyai batasan yang secara relatif dapat diidentifikasi.

b) Pengertian OSIS

Dalam upaya mengenal, memahami, dan mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu kejelasan mengenai Pengertian, Fungsi, dan Tujuan serta Struktur OSIS.

Dengan mengetahui pengertian, fungsi dan tujuan serta struktur OSIS yang jelas, maka akan membantu para Pembina, pengurus, dan perwakilan kelas untuk mendayagunakan OSIS ini sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pengertian OSIS, meliputi:⁹

1. Secara Semantis:

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian:

Organisasi, Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

⁹ <http://www.sman5tebo.sch.id/osis/> diakses pada tanggal 27 Desember 2016 pukul 23:38

Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Intra, berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

Sekolah, adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat.

2. Secara Organik:

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

3. Secara Fungsional:

Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya dibidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu: latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*

4. Secara Sistemik:

Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena OSIS Sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu :

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Memiliki susunan kehidupan berkelompok.
- c. Memiliki sejumlah peranan.
- d. Terkoordinasi.
- e. Berkelanjutan dalam waktu tertentu.¹¹

c) **Pengurus**

Pengurus adalah sebuah ungkapan yang artinya Anggota perkumpulan yang ditunjuk sebagai orang yang mengurus suatu perkumpulan. Anggota perkumpulan yang ditunjuk sebagai orang yang mengurus perkumpulan diistilahkan sebagai Anggota Kepengurusan. Jadi arti Anggota Pengurus adalah Anggota perkumpulan yang ditunjuk sebagai orang yang mengurus

¹¹ *ibid.*

suatu perkumpulan tertentu. Kata Istilah Anggota Pengurus merupakan ungkapan resmi dalam Bahasa Indonesia¹².

Untuk mengelola organisasi dengan baik diperlukan pengurus yang baik pula. Pengurus organisasi umumnya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi. Sebagai ketua, seorang pemimpin harus dapat membuktikan, memelihara, dan mengembangkan kehidupan organisasinya. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki semangat kerjasama dalam suasana kekeluargaan, suasana penuh pengertian, dan demokratis. Sekretaris adalah seorang pengurus suatu organisasi yang membantu ketua atau pemimpin organisasi. Tugas seorang sekretaris adalah membantu ketua mengurus organisasi, membuat agenda kegiatan organisasi, membuat surat-surat yang diperlukan, mengarsipkan semua surat yang masuk dan keluar, dan membuat rencana kerja organisasi bersama ketua.¹³ Bendahara bertugas dibidang keuangan, baik dalam mencatat maupun mengeluarkan uang atau anggaran belanja. Seorang bendahara harus cermat dan teliti dalam bekerja, terutama saat membukukan atau mencatat keuangan. Kemudian seksi-seksi adalah bagian dari kesatuan suatu organisasi yang mengurus suatu sesuai dengan bidangnya. Jumlah seksi dalam setiap organisasi tidak sama, karena dibentuk sesuai kebutuhan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengurus OSIS ialah sekumpulan siswa yang tergabung dalam keanggotan OSIS dan merencanakan

¹² <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-istilah-ungkapan-anggota-pengurus-kamus-ungkapan-bahasa-indonesia.html?m=1> diakses pada tanggal 21 Desember 2016 pukul 00:52

¹³ M. Masan, *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta, 2009), Hal. 47

serta mengurus segala kegiatan dan kebutuhan atau AD/ART Organisasi Siswa Intra Sekolah. Struktur keanggotaannya itu sendiri biasanya terdiri dari Pembina, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi-Seksi, dan Anggota.

C. Tinjauan Tentang Perilaku Moral

a) Pengertian Moral

Dari segi etimologis perkataan moral berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang berasal dari suku kata “Mos”. Mores berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, susila. Moralita berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban). Orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya.¹⁴

Menurut W.J.S. Poerdaminta moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas akhlak. Dalam masyarakat Indonesia, moral yang dimaksud ialah Moral Pancasila termasuk didalamnya nilai-nilai UUD 1945. Perkembangan moral manusia secara individu melalui beberapa tahap seperti:

1. Orientasi penghukuman dan kepatuhan;
2. Orientasi nisbi instrumental;
3. Orientasi kesejajaran interpersonal;

¹⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung, 2009) Hal. 50

4. Orientasi pemeliharaan otorisasi dan tata kemasyarakatan;
5. Orientasi persetujuan masyarakat secara legal;
6. Orientasi asas-asas etika universal.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa moral berasal dari kata latin yang berarti kebiasaan, adat-istiadat. Kemudian berarti kaidah-kaidah dengan nilai-nilai, akan tetapi tidak semua nilai itu merupakan nilai-nilai moral, ada beberapa nilai diantaranya: nilai logis (benar-salah), nilai etik atau nilai moral (baik-buruk), nilai historis (indah-buruk).¹⁵ Piaget mengatakan bahwa kesadaran moral anak mengalami perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lebih tinggi.¹⁶ Perkembangan moral sendiri berkaitan dengan peraturan dan kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam rangka berhubungan dengan orang lain. Perkembangan moral dapat terlaksana apabila:

1. Anak sudah mampu berfikir tentang aturan yang menyangkut etika perbuatan.
2. Perilaku anak sesuai dengan suasana dan lingkungan moral.
3. Anak merasa bersalah apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan, dan sebaliknya ia merasa senang bila dapat melawan godaan¹⁷

Sedangkan berbagai istilah tentang perilaku, menurut Biddle & Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

¹⁵ *Ibid*, Hal. 56

¹⁶ *Ibid*, Hal. 57

¹⁷ Yudrik Jahja, Buku Ajar *Psikologi Perkembangan* Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) Universitas Negeri Jakarta, Hal. 75

1. *Expectation* (harapan);
2. *Norm* (norma);
3. *Performance* (wujud perilaku);
4. *Evaluation* (penilaian) dan;
5. *Sanction* (sanksi).¹⁸

b) Pengertian Perilaku Moral

Hurlock mengatakan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.¹⁹

c) Tahap-tahap Moral

Pada tingkat prakonvensional kita menemukan, **Tahap 1:** Orientasi pada hukuman dan rasa hormat yang tak dipersoalkan terhadap kekuasaan yang lebih tinggi. Akibat fisik tindakan, terlepas arti atau nilai manusiawinya, menentukan sifat baik dan sifat buruk dari tindakan itu. **Tahap 2:** Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan di tempat umum. Terdapat unsur-unsur kewajaran, timbal-balik, dan persamaan pembagian, akan tetapi semuanya itu selalu ditafsirkan secara pragmatis, timbal balik adalah soal “Jika anda

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (jakarta, 2008), Hal. 217

¹⁹ Dian Ibung, *Op. Cit.*, Hal. 3

menggaruk punggungku, nanti aku akan menggaruk punggungmu”, dan bukan soal kesetiaan, rasa terima kasih dan keadilan.²⁰

Pada tingkat konvensional kita menemukan, **Tahap 3: Orientasi** “anak manis”. Perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau yang membantu orang lain, dan yang disetujui oleh mereka. Terdapat banyak konformitas dengan gambaran-gambaran stereotip mengenai apa yang dianggap tingkah laku mayoritas atau tingkah laku yang ‘wajar’. Perilaku kerap kali dinilai menurut niat, ungkapan “ia bermaksud baik” untuk pertama kalinya menjadi penting dan digunakan secara berlebih-lebihan, seperti oleh Charlie Brown dalam *Peanuts*. Orang mencari persetujuan dengan berperilaku “baik”. **Tahap 4: Orientasi** pada otoritas, peraturan yang pasti dan pemeliharaan tata aturan sosial. Perbuatan yang benar adalah menjalankan tugas, memperlihatkan rasa hormat terhadap otoritas, dan pemeliharaan tata aturan sosial tertentu demi aturan itu sendiri. Orang mendapatkan rasa hormat dengan berperilaku menurut kewajibannya.

Pada tingkat pasca-konvensional kita melihat: **Tahap 5: Suatu orientasi kontrak sosial**, umumnya bernada dasar legalistik dan utilitarian. Perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat. Terdapat suatu kesadaran yang jelas mengenai relativisme nilai-nilai dan pendapat-pendapat pribadi serta suatu tekanan pada prosedur yang sesuai untuk mencapai kesepakatan. Terlepas dari apa yang disepakati secara

²⁰ Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, (Yogyakarta, 1995), Hal. 81

konstitusional dan demokratis, yang benar dan yang salah merupakan soal “nilai” dan “pendapat” pribadi. Hasilnya adalah suatu tekanan atas “sudut pandang legal”, tetapi dengan menggarisbawahi kemungkinan perubahan hukum, berdasarkan pertimbangan rasional mengenai kegunaan sosial dan bukan membuatnya beku dalam kerangka “hukum dan ketertiban”, gaya dan tahap 4. Di luar bidang legal, persetujuan dan kontrak bebas merupakan unsur-unsur pengikat unsur-unsur kewajiban. Inilah moralitas “resmi” pemerintah Amerika Serikat dan mendapatkan dasar alasannya dalam pemikiran para penyusun Undang-Undang.

Tahap 6: Orientasi pada keputusan suara hati dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri, yang mengacu pada pemahaman logis menyeluruh, universalitas dan konsistensi. Prinsip-prinsip ini bersifat abstrak dan etis (kaidah emas, kategoris imperatif); semua prinsip itu bukan merupakan peraturan moral konkret seperti Kesepuluh Perintah Allah. Sebaliknya, prinsip-prinsip itu adalah prinsip universal mengenai keadilan, timbal-balik dan persamaan hak asasi manusia, serta mengenai rasa hormat terhadap martabat manusia sebagai makhluk individual.²¹

d) Tingkat Pertimbangan Moral dan Perilaku Moral

Sejak tahun 1984 sudah ada beberapa peneliti mengajukan teori pertimbangan moral dalam penelitiannya, antara lain Barnes dan Schallenberger. Barnes, mempelajari konsepsi anak mengenai keadilan, sedangkan Schallenberger mendeskripsikan teori perkembangan tingkat

²¹ *Ibid.*, Hal. 82

pertimbangan moral. Realisme moral yang dideskripsikan secara mendasar menjadi konsepsi teorinya Piaget tentang pertimbangan moral. Realisme moral ialah perilaku seseorang yang merupakan hasil dari apa yang dipertimbangkan berdasarkan pemikiran moral. Dalam kaitan dengan usaha mengembangkan tingkat pertimbangan moral, Bergling mengklaim, bahwa pendekatan perkembangan kognitif dan belajar sosial memberi perspektif positif untuk meningkatkan perkembangan moral siswa. Artinya, kedua pendekatan ini memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan pertimbangan moral siswa. Menurut Kohlberg, tingkat pertimbangan moral sebenarnya sudah dipostulatkan sejak lahirnya pemikiran Dewey, yang memandang perkembangan moral dalam tiga tingkatan, yaitu (1) Pra-moral atau *Preconventional*, (2) *Conventional*, dan (3) *Autonomous*. Pemikiran Dewey dikembangkan lebih lanjut oleh Piaget dengan menetapkan tiga tahap pertimbangan moral yang diikuti dengan ketentuan umur, yaitu (1) tahap *Pramoral*, yaitu anak yang berumur < 4 tahun, (2) tahap *Heteronomous*, yaitu anak yang berumur 9-12 tahun.²²

Pada tahun 1955, melalui penelitian *Longitudinal and Crosscultural*, Kohlberg menyempurnakan teori Piaget dengan menetapkan enam tingkat pertimbangan moral yang relatif tidak bergantung pada klasifikasi umur. Penetapan ini didasarkan kepada karakteristik secara empiris, dengan tiga ciri pokok. Pertama, tahap pertimbangan moral tersusun secara utuh, artinya sistem berpikirnya terorganisasi. Kedua, tahap pertimbangan moral berurutan

²² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jambi, 2009), Hal. 57

secara invarian (tetap) dan tidak pernah terbalik di bawah semua kondisi (kecuali untuk mereka yang mengalami trauma secara ekstrem, perkembangannya selalu progresif). Tidak ada tahap-tahap terlompati, gerakannya selalu menuju ke arah tahap yang lebih tinggi. Ketiga, tahap pertimbangan moral terintegrasi secara hierarkis, artinya tingkat pemikiran moral yang tinggi telah mencakup dan menguasai tahap dan pola berpikir yang berada di bawahnya.²³

Disamping tiga ciri pokok di atas, Kohlberg menyatakan bahwa struktur tingkat pertimbangan moral juga berfungsi mengarahkan pada lahirnya kecenderungan ke arah tahapan yang lebih tinggi. Catatan lain yang menjadi pemikiran Kohlberg ialah tentang struktur pertimbangan moral yang harus dibedakan dengan isi pertimbangan moral. Suatu pilihan yang harus dibedakan dengan isi pertimbangan moral. Suatu pilihan yang ditetapkan seseorang (sebagai suatu yang berharga atau tidak) dalam situasi yang dihadapi disebut isi pertimbangan moral, sedangkan alasan tentang penetapan suatu pilihan (struktur penetapan pilihan) berdasarkan pemikiran moralnya disebut pertimbangan moral.

Struktur tingkat pertimbangan moral, ditetapkan berdasarkan pada dua hal, yaitu (1) apa yang didapatkan seseorang sebagai sesuatu yang berharga pada setiap isu moral, dan bagaimana ia menetapkan nilai, (2) mengapa seseorang menetapkan sebagai hal yang berharga, dan alasan apa yang ia berikan pada penilaian itu, merupakan penentu struktur tingkat pertimbangan

²³ *Ibid.*

seseorang. Kedua hal tersebut, menentukan eksistensi struktur tingkat pertimbangan seseorang. Kedua hal tersebut, menentukan eksistensi struktur tingkat pertimbangan moral seseorang. Struktur tingkat pertimbangan moral seseorang itu menentukan keputusan moral atas perilaku moral.²⁴

D. Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan pengembangan penelitian ini, diambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan agar memperkuat serta menunjang keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

1. Dyah Nursanti, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) memberikan hasil bahwa OSIS sebagai wadah para siswa untuk berorganisasi sudah bisa membentuk karakter para siswanya namun ada saja siswa yang membolos saat ada acara pembinaan oleh pembina OSIS dan guru-guru yang lain.
2. Marwan Alatas, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2011) memberikan hasil bahwa presentasae dari tingkat keberhasilan OSIS dlam membentuk akhlak siswanya sebesar 73,8% yang berarti cukup baik.

²⁴ *Ibid.*, Hal. 58

3. Sri Wahyuni, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri No. 95/1 Olak Kec. Muara Bulian (Jambi, Universitas Jambi, 2014) memberikan hasil bahwa pola asuh dari orang tua akan memengaruhi perilaku moral dari anak tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam dan objektif tentang bagaimanakah aktivitas dari OSIS yang dapat membangun perilaku moral para pengurusnya yang tergabung dalam OSIS SMPN 20 Bekasi periode 2017-2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seperti apa aktivitas dari OSIS yang dapat membangun perilaku moral para pengurusnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang dan jasa berupa kejadian / fenomena / gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.²⁵

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2009), Hal. 22

C. Penentuan “Setting”

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 20 Bekasi Jl. Felesia, Jatibening Baru, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat 17412. Penelitian diadakan dari bulan Maret sampai awal bulan Mei 2017

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan pengumpulan informasi dari pengamatan mengenai perilaku. Observasi digunakan untuk memperoleh data dari pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek yang diamati.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²⁷ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku moral para pengurus OSIS dalam kehidupan di sekolah. Wawancara

²⁶ *Ibid.*, Hal. 105

²⁷ *Ibid.*, Hal. 130

dilakukan dengan informan dan *key* informan agar keabsahan informasi dapat tercapai. Maka, dalam penelitian ini ditetapkan:

1. Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang pengurus OSIS SMPN 20 Bekasi.
2. Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kesiswaan, dan Pembina OSIS.
3. Deskripsi Responden

Responden untuk penelitian peran OSIS dalam membangun perilaku moral pengurusnya adalah mereka yang benar-benar terjun langsung dalam dunia keorganisasian ini. Mereka adalah penentu kebijakan dan pelaku bagi kebijakan itu sendiri. Pada dasarnya responden untuk penelitian ini terbagi menjadi kedalam dua bagian atau kelompok. Yaitu, informan serta *key* informan.

Informan bagi permasalahan ini adalah ketua OSIS yang mana benar-benar merasakan jalannya roda organisasi, ketua OSIS bukan satu-satunya informan bagi penelitian ini. Karena objek dari penelitian adalah para pengurus OSIS, maka ada tiga orang anggota lagi yang diwawancarai. Tiga orang ini adalah wakil ketua II, kepala divisi III, dan anggota divisi V. Mereka ber-empat merasakan bagaimana peran OSIS bagi pembangunan moral diri mereka masing-masing, dan ini berdampak di kehidupan sehari-hari. Baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lalu, untuk *key* informan adalah dua orang guru yang benar-

benar bersinggungan langsung dengan para pengurus OSIS ditambah dengan kepala sekolah yang notabene menanungi segala kegiatan di sekolah. Dua orang guru ini adalah Ibu Yuyun selaku wakasek bidang kesiswaan dan Bapak Abdul yang merupakan pembina bagi OSIS SMPN 20 Bekasi. Ke-tiga orang key informan ini lah yang memberikan tanggapan atas permasalahan dari penelitian yang mengangkat tema tentang OSIS.

c) Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan sebagai alat penunjang dan penguatan data dalam bentuk foto-foto dan rekaman wawancara.

E. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data

Setelah semua data diperoleh maka selanjutnya data diolah dan dikaji agar teruji keabsahannya dengan cara:

a) Trianggulasi

Trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.²⁸ Disini peneliti menggunakan trianggulasi teknik yang berarti menggunakan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁹

²⁸ *Ibid.*, Hal. 170

²⁹ *Ibid.*, Hal. 171

b) *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dari pemberi data.³⁰

c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.³¹ Catatan tersebut dibuat dengan memasukkan waktu pengamatan dan membuat laporan pengamatan.

d) Wawancara dengan Ahli (*Expert Opinion*)

Proses wawancara diperlukan agar mendapat data yang akurat serta mendukung temuan di lapangan. Dalam hal ini yang menjadi *expert opinion* adalah Pembina OSIS SMP Labschool Jakarta.

F. Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.³²

³⁰ *Ibid.*, Hal. 172

³¹ *Ibid.*, Hal. 176

³² *Ibid.*, Hal. 218-219

b) Penyajian Data

Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan sebuah teks naratif dengan isi hasil dari penelitian perilaku moral para pengurus OSIS.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan ditampilkan, maka tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 20 Bekasi

a) Lokasi SMPN 20 Bekasi

Lokasi dari Sekolah Menengah Pertama 20 Bekasi terletak pada Komplek Perumahan Jati Bening II, Pondok Gede, Bekasi. Tepatnya berada pada Blok-F. Sekolah ini terletak pada batas terluar kompleks perumahan dengan perkampungan warga yang ada di atasnya, perumahan dan perkampungan ini dibatasi oleh adanya kali yang selalu membanjiri kompleks perumahan setiap kali hujan datang.

Namun, lokasi sekolah yang berada di tengah-tengah kompleks perumahan warga dianggap strategis karena jauh dari kebisingan dan hiruk-pikuk padatnya jalan raya, bahkan jaraknya lumayan untuk sekedar ke jalan utama dari kompleks. Dengan suasana asri serta jauh dari kebisingan menambah kesan nyaman bagi siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah ini.

b) Sejarah SMPN 20 Bekasi



(Gambar 4.1)

SMPN 20 Bekasi diresmikan pada tanggal 22 Desember 1994 oleh Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat waktu itu, Bapak Drs. H. S. Yusupadi. Sebelum bernama SMPN 20 Bekasi, dahulu sekolah ini memiliki nama SMPN 3 Pondok Gede. SMP ini dibuka berdasarkan pada SK MENDIKBUD No. 0260/0/1994 pada tanggal 5 Oktober 1994.

“Sebelum ada Otonomi Daerah, sistem sekolah di sini itu sesuai regional kecamatan. Ada 3 sekolah di Pondok Gede yang pertama ada SMPN 1 Pondok Gede yang saat ini menjadi SMPN 6 Bekasi, lalu ada SMPN 2 Pondok Gede yang saat ini menjadi SMPN 17 Bekasi, dan barulah ada SMPN 3 Pondok Gede yang sekarang bernama SMPN 20 Bekasi. Dahulu pada tahun 1993 kita memiliki induk sekolah yaitu SMPN 1 Pondok Gede ada 2 kelas di sana, barulah setelah tahun 1994 kita mandiri dan membuka penerimaan siswa baru”³³

Terhitung sudah 7 kali sekolah ini berganti kepala sekolah mulai dari Plt. pada saat masih bernama SMPN 3 Pondok Gede hingga sekarang pada masa jabatan Bapak Rudy yang telah menjadi SMPN 20 Bekasi.

c) Visi dan Misi SMPN 20 Bekasi

Visi:

1. Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa

Misi:

1. Meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan, penguasaan IPTEK dan keterampilan.

³³ Pernyataan dari guru senior SMPN 20 Bekasi Ibu Entisaryudismi, di Ruang Tamu 18 April 2017

2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara terintegritas dan inovatif.
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana penunjang kualitas pendidikan.
4. Meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa terhadap apresiasi seni, sosial, budaya, dan olahraga.
5. Mewujudkan keberadaan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan.

d) OSIS SMPN 20 Bekasi

Pengurus OSIS SMP Negeri 20 Bekasi periode 2017/2018 terdiri dari ketua, wakil I dan II, Sekretaris I dan II, bendahara I dan II, serta X divisi yang memiliki tugas pokok seksinya masing-masing. Total keseluruhan jumlah anggota dari OSIS SMPN 20 Bekasi periode ini adalah sebanyak 30 orang yang terdiri dari murid-murid kelas VII dan VIII. OSIS SMPN 20 Bekasi memiliki satu orang pembina yang juga merupakan guru mata pelajaran IPS yaitu bapak Abdul. Pengurus serta pembina OSIS ini berada langsung di bawah naungan dari wakasek bidang kesiswaan, yakni Ibu Yuyun. Tidak jarang beliau memberi pengarahan kepada pengurus baik berdampingan maupun secara bergantian dengan Pak Abdul.

OSIS SMPN 20 Bekasi memiliki visi, misi, program kerja, serta tata tertib organisasi dan tata tertib saat rapat sebagai berikut:

VISI :

Menjadikan OSIS dan siswa/i SMP Negeri 20 lebih aktif, kreatif, disiplin, berkualitas, dan bertanggung jawab serta mengharumkan nama baik sekolah yang berlandaskan iman dan taqwa.

MISI :

1. Menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa.
2. Cepat, sigap dan cerdas dalam menghadapi masalah ataupun persoalan.
3. Menyalurkan bakat, minat, potensi dan kreatifitas siswa/i melalui Ekstrakurikuler, Organisasi dan Kegiatan yang ada.
4. Menjadikan OSIS sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa/i SMP Negeri 20.
5. Mempererat tali silaturahmi juga persaudaraan untuk menjaga keharmonisan dan kekeluargaan antar warga sekolah.
6. Menumbuhkan rasa nasionalisme para pelajar.

PROGRAM KERJA :

1. **Mengadakan kegiatan, memperingati hari besar dan hari besar islam.**

Tujuan :

- Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan
- Menyalurkan minat, bakat, potensi dan kreatifitas siswa/i
- Mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah.

Kegiatan :

- Class Meet
- Kunjungan Edukatif
- Pertunjukan Pentas Seni
- Literasi
- Dalam rangka acara

2. Membuat berbagai rutinitas untuk kebersihan lingkungan sekolah**Tujuan:**

- Menjaga kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan dan kenyamanan.

Kegiatan :

- Jum'at Bersih
- Tiket Pulang “5 Helai Daun Kering”
- Kerja Bakti Bulanan
- Aktif Piket

3. Membentuk Komunitas “Journalist Team”**Tujuan :**

- Menyalurkan minat, bakat, potensi dan kreatifitas siswa/i
- Mengurus serta memegang Majalah Dinding (Mading) Sekolah
- Menyebarkan SMP Negeri 20 melalui berbagai media

Tata Tertib Osis

1. Menaati tata tertib sekolah dan menjaga nama baik sekolah maupun OSIS
2. Menggunakan seragam yang sesuai dan lengkap
3. Menggunakan pakaian yang rapih dan sopan
4. Pengurus OSIS dilarang melakukan sesuatu hal yang dapat mencemarkan nama baik OSIS dan sekolah
5. Memakai identitas OSIS sesuai dengan aturan dan tidak menggunakan atau memakai almamater sembarangan
6. Dilarang berpacaran saat kegiatan dan masih menggunakan idenntitas sekolah
7. Dilarang datang terlambat ke sekolah ataupun kegiatan
8. Selalu melaksanakan piket

Tata Tertib Rapat OSIS

1. Pengurus OSIS hadir 10 menit sebelum rapat dimulai
2. Melepas alas kaki saat memasuki ruang OSIS
3. Pengurus mengisi absensi saat berlangsungnya rapat
4. Membayar uang kas sebelum rapat ditutup
5. Dilarang makan dan minum saat rapat berlangsung
6. Selama rapat berlangsung, dilarang menggunakan alat komunikasi. Kecuali penting dan darurat serta izin terlebih dahulu
7. Dilarang bercanda, membuat keributan ataupun kegaduhan pada saat rapat berlangsung

8. Angkat tangan terlebih dahulu jika ingin menyampaikan pendapat atau pertanyaan
9. Pendapat dan pertanyaan harus sesuai dengan agenda rapat
10. Jika berhalangan menghadiri rapat izin terlebih dahulu serta memberikan alasan yang jelas dan benar.

B. Temuan Penelitian

a) Aktivitas OSIS

1. Aspek Bergerak (Melihat dan Berbicara)

Di dalam menentukan sebuah program kerja dari OSIS, sekolah telah menetapkan 10 standar pelaksanaan program kerja yang mana tercermin menjadi ke-X divisi yang ada di OSIS SMPN 20 Bekasi. Program-program inilah yang secara langsung memberikan peran dalam membangun perilaku moral dari para pengurus. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan, pembinaan budi pekerti, pembinaan kepribadian, pembinaan prestasi akademik, pembinaan informasi demokrasi, pembinaan kreativitas, pembinaan kualitas, pembinaan sastra, pembinaan teknologi dan pembinaan komunikasi dalam bahasa inggris. Ke-10 standar ini saling berkaitan satu sama lain dan secara langsung ada yang memengaruhi proses pembangunan moral para pengurus atau bahkan seluruh murid yang ada. Salah satu program dari OSIS yang pertama itu adalah meningkatkan ketaqwaan, jadi pihak sekolah melakukan kegiatan rutin membaca ayat suci setiap pagi, dan bagi yang non-muslim mereka juga melakukan hal yang sama di suatu ruangan. Nah dari hal-hal itulah bila dilakukan secara rutin mereka akan terbiasa sehingga terbentuk

karakter dan moralnya.³⁴ OSIS memiliki Program Kerja yang disusun per-divisi, sebelumnya para pengurus inti OSIS yaitu ketua, wakil I dan II dibantu oleh sekretaris I dan II serta Bendahara I dan II membuat program kerja inti terlebih dahulu setelah itu para pengurus dibagi menjadi divisinya masing-masing pada saat rapat. Setelah diberi waktu untuk berdiskusi menurut divisi tentang program kerja apa yang akan diusulkan barulah para seluruh anggota mengadakan rapat dengan tiap divisi mengajukan program kerja yang telah mereka buat. Selanjutnya diadakan mekanisme voting untuk menentukan program kerja bagi satu periode kedepan.³⁵ Mereka biasa menyebut program kerja dengan sebutan “*event*” dan event pertama mereka sebagai pengurus OSIS yang baru adalah Peringatan Hari Kartini yang diisi dengan lomba puisi dan *no mirror make-up* dengan setiap kelas mengirimkan masing-masing satu orang perwakilan untuk setiap lomba yang ada. Dan dilanjutkan dengan mempersiapkan proses doa bersama bagi murid kelas IX yang akan menempuh Ujian Nasional.

2. Aspek Mental

Proses penyaringan pengurus di tiap sekolah berbeda-beda, di SMPN 20 yang menjadi lokasi penelitian para pengurus harus melalui berbagai proses penyaringan yang ketat karena sekolah ingin membuat sebuah OSIS yang kredibel. Mulai dari LDKS yang wajib diikuti oleh seluruh murid baru kemudian diadakan LDKO bagi yang berminat menjadi pengurus OSIS.

³⁴ Pernyataan Kepala SMPN 20 Bekasi Bapak Rudy, di Ruang Kepala Sekolah 13 April 2017

³⁵ Pernyataan Wakil Ketua II OSIS SMPN 20 Bekasi Aicha, di Koridor Sekolah 11 April 2017

Sebelum bisa mengikuti LDKO, murid yang mendaftar harus mengikuti serangkaian tes terlebih dahulu. Mulai dari nilai mata pelajaran yang telah ditentukan dan melaksanakan ujian tertulis. Dari banyaknya murid yang mendaftar terpilih lah 30 orang yang kemudian mengikuti program LDKO yang diadakan sekolah dengan mengundang Trainer Indonesia, mereka biasa mengisi acara seperti ini untuk memberikan semangat serta nilai-nilai yang penting untuk menjalankan sebuah organisasi. Dari 30 orang ini kemudian tersisa 5 orang yang lolos ke seleksi sebagai calon ketua OSIS periode 2017/2018 masing-masing dari mereka harus mempresentasikan diri mereka ditiap kelas untuk meminta dukungan dan kemudian munculah 3 nama teratas yang masuk ke tahap terakhir dengan mempresentasikan visi-misi mereka apabila terpilih menjadi ketua OSIS nantinya. Mereka mempresentasikan power point yang mereka buat sendiri dihadapan Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kesiswaan dan Pembina OSIS.³⁶ Setelah serangkaian proses tadi maka terbentuklah OSIS periode 2017/2018 dengan M. Ryan Fadillah sebagai ketua OSIS terpilih. Kemudian pembentukan kepengurusan dilakukan oleh ke-30 orang yang telah mengikuti LDKO beserta Ibu Yuyun untuk menentukan jabatan atau divisi mana yang sesuai bagi teman-teman yang lain.³⁷

3. Aspek Tanggung Jawab

Dengan pengalaman mereka menjalankan sebuah program kerja mereka terbiasa membuat atau menangani sebuah acara dengan keuletan dan

³⁶ Pernyataan dari Wakasek Bidang Kesiswaan Ibu Yuyun, di Ruang Tata Usaha 13 April 2017

³⁷ Pernyataan Ketua OSIS SMPN 20 Bekasi Ryan, di Ruang OSIS 4 april 2017

kegigihan yang biasa kita sebut budaya besi yang kemudian akan memengaruhi mental mereka di kehidupan baik di lingkungan sekolah, masyarakat atau yang lain.³⁸ Selain membangun mental dari para pengurus itu sendiri, masih banyak nilai-nilai positif yang bisa diambil dari mengikuti OSIS, diantaranya mereka sudah terbiasa untuk disiplin apalagi mereka sudah terbiasa di ekstrakurikuler yang lain semisal Paskibra, Pramuka atau PMR dan sekarang mendapat tanggung jawab lebih dalam mengemban tugas menjadi pengurus OSIS. Sehingga mereka bisa menjadi panutan, contoh bagi adik-adik atau teman sebayanya.³⁹

Namun, dengan segala program yang telah dibuat sedemikian rupa demi menciptakan pengurus OSIS yang baik, yang menjadi suri tauladan bagi para murid yang lain karena mereka merupakan cerminan dan contoh masih saja ada beberapa pengurus yang kurang sadar akan tanggung jawab mereka sebagai pengurus OSIS.

“ada memang, walaupun mereka sudah dibina saat rapat seminggu sekali. Saya sudah minta mereka menjadi contoh tapi ada saja satu dua orang yang melanggar peraturan misalnya yang paling sering seragamnya di keluarkan, mungkin yang salah dari siswanya ini adalah mereka kurang menyadari bahwa dirinya adalah seorang pengurus. Menurut saya disini pengurus kurang menyadari peran penting OSIS di sekolah sehingga satu atau dua pengurus ini agak melenceng sedikit karakternya.”⁴⁰

Bahkan para pengurus pun mengakui bahwa mereka pun masih sering melanggar peraturan yang ada. Meskipun hal tersebut tergolong pelanggaran

³⁸ Pernyataan Kepala SMPN 20 Bekasi Bapak Rudy, di Ruang Kepala Sekolah 13 April 2017

³⁹ Pernyataan Pembina OSIS SMPN 20 Bekasi Bapak Abdul, di Ruang BK 18 April 2017

⁴⁰ Pernyataan Wakasek Bidang Kesiswaan SMPN 20 Bekasi Ibu Yuyun, di Ruang Tata Usaha 13 April 2017

kecil sampai menengah, misalnya dari observasi yang telah dilakukan. Masih ada para pengurus yang memakai baju tidak rapi, atau dengan atribut yang tidak lengkap pada hari-hari tertentu seperti dasi, ikat pinggang, dan kaos kaki.⁴¹

b) Perilaku Moral

1. Aspek Emosi

Salah satu hal yang dirasakan langsung oleh para pengurus adalah mereka merasa lebih percaya diri dan bisa berbaur dengan teman yang berbeda kelas. “yang paling terasa itu saya merasa lebih percaya diri dan lebih bisa berbaur dengan teman yang lain dari teman yang berbeda kelas.”⁴²

Selain itu perbedaan pendapat atau pandangan di dalam sebuah organisasi itu pasti terjadi, dan mereka masing-masing anggota dari OSIS SMPN 20 Bekasi memiliki cara yang hampir sama yakni saling memberikan pengertian dan jangan ada yang memaksakan kehendaknya. Mereka memilih mekanisme voting sebagai jalur penengah saat terjadi perbedaan dalam proses rapat atau saat diskusi mengemukakan pendapat.

“kalau misalkan kita rapat, lalu kita saling berpendapat kalau terjadi perbedaan pendapat biasanya kita langsung musyawarah voting. Dan bila masih ada yang tidak setuju itu biasanya saya kasih pengertian karena mau tidak mau itu yang telah disepakati.”⁴³

⁴¹ Hasil Observasi pada tanggal 3 April 2017 dan 4 April 2017

⁴² Pernyataan Kepala Divisi III OSIS SMPN 20 Bekasi Nabillah, di Taman Sekolah 6 April 2017

⁴³ Pernyataan Ketua OSIS SMPN 20 Bekasi Ryan, di Ruang OSIS 4 April 2017

2. Aspek Intelektual

OSIS memaksa para pengurusnya untuk memiliki sebuah persiapan di dalam mengemban amanah ini, dengan mulai membiasakan diri untuk disiplin diri dan disiplin waktu. Mereka harus bisa meng-*handle* segala sesuatunya dengan diri mereka sendiri. Mereka dituntut mandiri sehingga bisa *me-manage* diri dan waktunya. Bagaimana tidak mereka memiliki peran ganda di sekolah, sebagai pelajar dan juga sebagai pengurus.

“saya lebih mengutamakan sekolah meskipun keduanya sama-sama penting, misalnya ada rapat pada saat jam pelajaran berlangsung mau tidak mau kita keluar nah kita harus bisa menyiasatinya dengan meminjam catatan teman yang lengkap. Pokoknya bagaimanapun caranya harus bisa membagi waktu antara sekolah, organisasi dan keluarga.”⁴⁴

Di samping mereka bisa membagi waktu antara kewajiban sekolah dan berorganisasi, para pengurus pun terlatih untuk berperilaku lebih sopan saat menghadapi guru-guru karena seorang pengurus pasti menjadi jembatan antara murid yang lain dengan sekolah. Sudah pasti mereka harus berinteraksi secara lebih baik itu dengan pembina OSIS maupun dengan guru-guru lain yang bersangkutan.

“kalau dengan guru atau pembina saya usahakan interaksi secara langsung karena kalau lewat chat kan saya punya kontak Bu Yuyun itu kurang sopan menurut saya, dan kalau sesama pengurus kita interaksi langsung pasti setiap bertemu dan lewat chat grup itu untuk memberikan informasi bagi yang tidak hadir dan juga sebagai pengingat kembali agar tidak ada yang lupa atau ketinggalan informasi.”⁴⁵

⁴⁴ Pernyataan Wakil Ketua OSIS II Aicha, di Koridor Sekolah 11 April 2017

⁴⁵ Pernyataan Ketua OSIS SMPN 20 Bekasi Ryan, di Ruang OSIS 4 April 2017

3. Aspek Sosial

Pengurus OSIS memiliki jiwa sosial yang besar, rasa empati yang mereka dapat saat melihat temannya kesusahan, terkena musibah. Kemudian rasa ingin menolongnya tinggi dan jiwa sosial mereka terbentuk dengan ikut turun langsung membantu pihak sekolah saat mengadakan takziah ataupun bakti sosial.

“kalau ada yang kesulitan pasti dibantu karena sifat manusiawi, pernah ada kejadian teman saya berdarah tangannya dan teman yang lain malah tertawa saya langsung sigap mengantarkan ke UKS sembari menenangkannya.”⁴⁶

“yang pasti kita sebagai pengurus OSIS harus siap membantu, apabila ada sakit ya harus dijenguk dan apabila orangtua atau kerabatnya ada yang meninggal kita keliling kelas untuk meminta uang takziah karena itu sudah menjadi tanggung jawab kami.”⁴⁷

Mereka seperti telah memiliki rasa sadar diri bahwa mereka harus peduli akan keadaan sekitarnya, bahwa menjadi pengurus OSIS harus memiliki jiwa sosial dan rela membantu setiap teman yang kesusahan karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.

C. Pembahasan

a) Peran OSIS

Satu-satunya organisasi resmi yang menjadi jembatan bagi pihak sekolah dan murid adalah OSIS. OSIS dengan segala program kerja beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa berperan dalam pembentukan moral bagi setiap murid yang ada di sekolah. OSIS tidak mungkin bisa

⁴⁶ Pernyataan Kepala Divisi III Nabillah, di Taman Sekolah 6 April 2017

⁴⁷ Pernyataan Anggota Divisi V Fitria, di depan Ruang Tata Usaha 11 April 2017

bergerak dengan sendirinya tanpa adanya pengurus yang menjalankan roda organisasi ini. Setiap pengurus bisa dibilang memiliki tanggung jawab lebih karena selain belajar mereka juga disibukkan dengan segala kegiatan dan program dari OSIS. Dalam penelitian ini OSIS terbagi menjadi ke dalam tiga dimensi yang memiliki peran bagi pembangunan perilaku moral para pengurus yakni, aspek bergerak (melihat dan berbicara), aspek mental, dan aspek tanggung jawab.

Para pengurus OSIS dituntut untuk *mobile*, mereka dipastikan harus bisa bergerak menjangkau segala arah. Aspek bergerak sendiri terdiri dari dua unsur yakni melihat serta berbicara dengan indikator memperhatikan peraturan yang ada, melihat hubungan antar pengurus OSIS, rapat, dan berdiskusi tentang program kerja. Mereka sadar dan paham akan posisi mereka sebagai pengurus, maka dari itu mereka berusaha melaksanakan tugasnya dengan mematuhi segala peraturan yang ada bahkan di dalam OSIS pun mereka punya tata tertib yang harus dipatuhi setiap anggotanya. Mereka saling bahu membahu pula menyusun setiap program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode kepengurusan mereka, proses penentuan program kerja dilaksanakan dengan mekanisme rapat untuk mencapai mufakat. Hal ini sesuai dengan teori organisasi secara umum yang menyebutkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang saling bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam

usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

Menjadi pengurus OSIS pasti menguji mental mereka dan semakin mengasahnya, orang-orang yang masuk ke dalam kepengurusan OSIS adalah orang-orang-orang yang super, mereka dapat survive dengan keadaan.⁴⁸ Aspek mental sendiri terdiri dari beberapa indikator, yakni memimpin rapat dan menjadi ketua pelaksana sebuah program kerja. Di OSIS SMPN 20 Bekasi untuk memimpin sebuah rapat biasanya dilakukan oleh ketua OSIS, biasanya ketua OSIS telah memberikan info lewat pesan grup agar para anggota dapat menghadiri rapat yang telah ditentukan dan mengerti apa saja agenda yang akan dibahas pada saat rapat.

“kalau memimpin sebuah rapat saya buka saya buat agendanya dulu, lalu saya minta persetujuan ke anggota dan itu biasanya saya sudah memberi bocoran dengan menginfokan melalui pesan di grup OSIS, sehingga pada saat rapat mereka semua mengerti apa agendanya.”⁴⁹

Saat rapat penentuan sebuah program kerja telah mencapai mufakat mereka membuat susunan kepanitiaan dan membuat proposal bagi program kerja mereka.

“program kerja itu biasanya disebut event dan untuk ketua pelaksana itu biasanya dari ketua OSIS, saya jalani saja apabila harus membuat proposal susunan panitia saya bisa dan sanggup karena pasti dibantu oleh wakil ketua pelaksana.”⁵⁰

Dengan terbiasa membuat proposal, menjadi panitia sebuah program kerja melaksanakan setiap tugas dari sekolah dengan menjadi perwakilan ini

⁴⁸ Pernyataan Expert Opinon Bapak Agung, di Ruang Guru SMP Labschool 14 Juni 2017

⁴⁹ Pernyataan Ketua OSIS Ryan, di Ruang OSIS 4 April 2017

⁵⁰ Pernyataan Ketua OSIS Ryan, di Ruang OSIS 4 April 2017

membuat mental mereka terus berkembang, belum lagi kemudian leadership yang telah tertempa semenjak mereka mengikuti rangkaian LDKS-LDKO, rasa kepemimpinan itu semakin membuat mereka bisa menjadi pemimpin bagi dirinya dan bahkan temannya ditambah saat mereka mendapatkan giliran untuk menjadi ketua pelaksana sebuah event dan memimpin sebuah rapat.⁵¹

Bila mereka sadar akan posisinya sebagai pengurus OSIS, mereka pasti sadar bahwa mereka sedang melaksanakan sebuah tugas dengan tanggung jawab yang besar. Aspek tanggung jawab disini terbagi menjadi dua indikator, yaitu disiplin dan menjadi teladan bagi siswa yang lain. Menurut teori peran dari Biddle & Thomas yang membaginya menjadi empat golongan, salah satunya yaitu kedudukan orang-orang dalam perilaku. Orang-orang yang dimaksud adalah orang yang melakukan sesuatu perbuatan dalam perilakunya. Para pengurus OSIS harus bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, dengan menjadi disiplin menaati setia peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah maupun peraturan organisasi yang telah mereka sepakati. Mereka adalah panutan bagi siswa lain, suri tauladan. Harus bisa memberikan contoh bahwa pengurus OSIS bisa berperilaku baik karena mereka merupakan cerminan murid yang lain.

“suatu organisasi yang banyak terlibat dalam berbagai kegiatan kesiswaan di sekolah, dan setiap bidang yang ada melaksanakan sesuatu sesuai dengan tupoksinya. Dan disini peran dari OSIS adalah perantara bagi guru, sekolah, pengurus. Perantara disini dalam artian kegiatan yang ada, mereka itu sebagai contoh, sebagai suri tauladan bagi murid yang lain”.⁵²

⁵¹ Pernyataan Expert Opinion Bapak Agung, di Ruang Guru SMP Labschool 14 Juni 2017

⁵² Pernyataan Kepala SMPN 20 Bekasi Bapak Rudy, di Ruang Kepsek 13 April 2017

Menurut Biddle & Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

1. *Expectation* (harapan);
2. *Norm* (norma);
3. *Performance* (wujud perilaku);
4. *Evaluation* (penilaian) dan;
5. *Sanction* (sanksi).⁵³

Dari pandangan Biddle & Thomas inilah bisa disimpulkan bahwa pengurus yang menjalankan peran dari OSIS disetiap program kerja yang ada lambat laun memengaruhi perilaku mereka. Mereka mendapat ekspektasi yang tinggi saat mengikuti OSIS, mereka dituntut mematuhi setiap norma yang ada karena mereka adalah suri tauladan, mereka harus membuktikannya dengan wujud perilaku. Dan selalu ada penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan maka harus ada sanksi yang ditetapkan.

“bila dua kali sampai empat kali berturut-turut mereka tidak ikut rapat sudah diperingatkan masih begitu ya saya blacklist saya keluarkan dari struktur organisasi. Bila berkurang satu atau lebih dari total kepengurusan yaitu 30 orang kami tidak menambah anggota. Untuk sanksi kami tidak ada kriteria bila ada pengurus yang sudah diperingatkan ditegur kita sudah ajak berbicara tidak ada perubahan ya kita keluarkan.”⁵⁴

Dari ke-empat informan yang diwawancarai pun mereka mengaku masih melanggar beberapa peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sejauh ini mereka tidak sampai melakukan pelanggaran berat yang mencoreng nama

⁵³ Sarlito Wirawan Sarwono, Op. Cit., Hal. 215-217

⁵⁴ Pernyataan Wakasek Bidang Kesiswaan Ibu Yuyun, di Ruang Tata Usaha 13 April 2017

baik OSIS maupun sekolah. Mereka menyadari bahwa mereka adalah contoh bagi temannya yang lain. Oleh karena itu menurut para pengurus, demi menciptakan citra yang baik adalah jangan sampai masuk ke Ruang BK. Masalah yang sudah sampai ke Ruang BK merupakan masalah berat dengan sanksi yang berat pula.

“yang pertama harus mematuhi peraturan, dan menurut saya jangan sampai masuk ruang BK, karena masalah yang sampai masuk ruang BK itu biasanya sudah pelanggaran yang serius malah kalau bisa kita bantu guru BK. Yang kedua kita harus disiplin, kemudian harus punya sopan santun tata krama kepada guru. Yang pasti harus mentaati peraturan yang ada di sekolah.”⁵⁵

Sekecil apapun pelanggaran yang mereka buat, tetaplah sebuah tindak indisipliner dari mereka sebagai pengurus yang seharusnya memberikan contoh nyata. Padahal mereka telah membantu setiap guru pada saat mengadakan razia. Semisal razia alat komunikasi, namun mereka yang menjadi petugas razia pun membawa alat komunikasi padahal sekolah dengan tegas membuat peraturan untuk tidak membawa alat komunikasi.

b) Perilaku Moral

Perilaku setiap individu pasti berbeda-beda tergantung nilai-nilai apa yang ia dapatkan, baik di keluarga, sekolah, ataupun lingkungan bermain. Khusus di sekolah bagi murid yang mengikuti organisasi seperti OSIS. Tanpa disadari nilai-nilai yang terkandung di OSIS ikut berperan dalam membangun perilaku mereka yang sesuai dengan norma-norma di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, dimensi perilaku moral terbagi ke dalam tiga aspek,

⁵⁵ Pernyataan Ryan, Ketua OSIS SMPN 20 Bekasi

yaitu aspek emosi, aspek intelektual, dan aspek sosial. Ketiga aspek ini yang menjadi objek penilaian sejauh mana para pengurus mengaplikasikan peran OSIS dalam perilaku moral mereka sehari-hari.

Setiap individu pasti memiliki emosi, emosi yang ada pada setiap jiwa manusia pun terdiri dari berbagai macam baik itu sedih, senang, marah, dan lain sebagainya. Pada aspek emosi terdapat tiga buah indikator, yakni dapat mengontrol emosi, bisa menerima perbedaan pendapat, dan memiliki kepercayaan diri. Di setiap organisasi yang terdiri dari berbagai macam orang-orang pasti sering terjadi perbedaan pendapat, hal ini bisa memicu konflik apabila mereka yang berbeda tidak bisa mengontrol emosinya.

“kita harus punya sikap saling menghargai, walaupun di setiap organisasi itu terjadi sebuah perbedaan satu sama lain kita masih bisa saling menghargai.”⁵⁶

Menurut para anggota OSIS SMPN 20 Bekasi rasa saling menghargai itu harus dijunjung tinggi agar tetap menjaga keutuhan organisasi, mereka menyadari bahwa perbedaan itu pasti ada dan cara mereka menyelesaikan perbedaan yang ada adalah dengan mendiskusikannya bersama dan mencari jalan tengah bagi masalah yang ada. Maka dari itu tiap-tiap individu harus bisa menyampaikan pendapatnya dan menjelaskannya secara seksama agar tidak terjadi salah komunikasi diantara para anggota.

⁵⁶ Pernyataan Wakil Ketua OSIS II Aicha, di Koridor Sekolah 11 April 2017

“pada saat terjadi perbedaan, yang paling sering perbedaan pendapat kita harus bisa menjelaskan pendapat kita dengan baik agar yang lain bisa mengerti setiap maksud dari masing-masing individu.”⁵⁷

Tidak bisa dipungkiri bahwa murid yang mengikuti OSIS pasti memiliki tingkat intelektual yang melebihi para murid yang lain. Pada aspek intelektual ini terdapat empat indikator, yaitu berbicara sopan, menyelesaikan masalah bersama, mampu membagi waktu antara pelajaran dan organisasi, dan yang terakhir adalah mereka dapat mengemban sebuah amanah. Para pengurus OSIS telah menyiapkan diri mereka sebelum mereka mengemban amanah selama satu periode kepengurusan ini.

“saya harus lebih bekerja keras karena kita akan ada kemungkinan kita akan keteteran dalam hal pelajaran, dan saya harus lebih berani dalam arti apabila ada teman yang mengejek kita sebagai anggota OSIS saya tidak boleh takut, sabar dan tidak menghiraukan perkataannya.”⁵⁸

Interaksi yang mengharuskan para pengurus berkomunikasi dengan para murid lain atau bahkan dengan guru baik pembina maupun guru yang lain, membentuk perilaku moral yang lebih sopan dalam berbicara, hal ini tercermin pada saat mereka harus rapat bersama guru pembina, memberikan informasi kepada guru-guru atau memberikan pengumuman pada saat di dalam kelas, proses rapat yang sering diadakan pun juga sedikit banyak memengaruhi pembentukan gaya bicara mereka ke arah yang lebih formal. Mereka semakin bisa memposisikan diri dengan lingkungan yang sedang dijalani.

⁵⁷ Pernyataan Kepala Divisi III Nabillah, di taman Sekolah 6 April 2017

⁵⁸ Pernyataan Anggota Divisi V Fitria, di depan Ruang Tata Usaha 11 April 2017

“kalau dengan guru atau pembina saya usahakan interaksi secara langsung karena kalau lewat chat kan saya punya kontak Bu Yuyun itu kurang sopan menurut saya, dan kalau sesama pengurus kita interaksi langsung pasti setiap bertemu dan lewat chat grup itu untuk memberikan informasi bagi yang tidak hadir dan juga sebagai pengingat kembali agar tidak ada yang lupa atau ketinggalan informasi.”⁵⁹

Hal ini berkaitan dengan perkembangan moral mereka. Perkembangan moral sendiri berkaitan dengan peraturan dan kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam rangka berhubungan dengan orang lain. Perkembangan moral dapat terlaksana apabila:

1. Anak sudah mampu berfikir tentang aturan yang menyangkut etika perbuatan.
2. Perilaku anak sesuai dengan suasana dan lingkungan moral.
3. Anak merasa bersalah apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan, dan sebaliknya ia merasa senang bila dapat melawan godaan⁶⁰

Perilaku mereka berkembang seiring dengan penambahan usia mereka, semakin anak dewasa maka semakin mengerti ia tentang nilai moral seiring kegiatan dan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari dengan pedoman peraturan yang telah dibuat di setiap lingkungan. Hurlock mengatakan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.⁶¹

⁵⁹ Pernyataan Ketua OSIS Ryan, di Ruang OSIS 4 April 2017

⁶⁰ Yudrik Jahja, Buku Ajar *Psikologi Perkembangan* Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) Universitas Negeri Jakarta, Hal. 75

⁶¹ Dian Ibung, *Op. Cit.*, Hal. 3

Nilai plus bagi mereka yang mengikuti OSIS adalah mereka semakin terasah kearah yang lebih baik. Rasa tanggung jawab itu muncul seiring kesadaran mereka dalam mengemban amanah, dan pada saat mereka melaksanakan sebuah program kerja. Rasa kepuasan itu muncul saat mereka bisa melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya saat sebuah acara mereka berjalan dengan baik.⁶²

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengurus OSIS juga merupakan makhluk sosial. Karena sejatinya organisasi adalah tempat bersosialisasi bagi para pengurus baik dengan sesama pengurus ataupun dengan individu atau kelompok yang lain. Dalam aspek sosial, terdapat lima buah indikator yang dapat mewakili proses penilaian perilaku para pengurus OSIS. Yang pertama adalah toleransi, membangun interaksi dengan baik, menjaga hubungan antar pengurus OSIS, saling membantu, dan tidak saling ejek.

“yang pasti saya akan menasehatinya secara bijaksana bahwa kita itu satu keluarga dan tidak seharusnya saling ejek, yang pasti saya akan menasehati dan memberi tahu yang benar itu bagaimana.”⁶³

“waktu itu saat rapat ada yang berkelahi karena saling ejek dan pada saat rapat saya katakan kalau ada masalah kita harus sharing karena kita kan satu organisasi kita selesaikan bersama-sama kalau bisa jangan sampai ada yang bukan anggota OSIS tau masalahnya karena bisa membuat nama OSIS menjadi buruk.”⁶⁴

⁶² Pernyataan Expert Opinion Bapak Agung, di Ruang Guru SMP Labschool 14 Juni 2017

⁶³ Pernyataan Wakil Ketua II Aicha, di Koridor Sekolah 11 April 2017

⁶⁴ Pernyataan Ketua OSIS SMPN 20 Bekasi Ryan, di Ruang OSIS 4 April 2017

Pada kelompok umur seperti inilah memang rawan terjadi pelanggaran, tingkat konsentrasi yang cenderung masih sangat rendah dan faktor pencarian jati diri tadi. Ditambah mereka ingin mencari teman yang cocok dalam segala hal. Mereka sedang senang berkelompok mencari teman dengan kesamaan hobi, kesamaan topik pembicaraan, mereka sedang mencari kecocokan. Mereka yang tidak *survive* dan tidak menjaga konsentrasi, akan merasa lebih menyenangkan menjadi anggota kelompok bermain bersama teman dan mereka lupa rasa tanggung jawab mereka sebagai pengurus.⁶⁵ Karena di setiap sekolah bahkan di setiap angkatan pasti ada murid bandel yang membentuk kelompok-kelompok kecil ini. Mereka pasti akan mendapat tawaran untuk bergabung karena mereka sedang mencari teman yang cocok, mereka boleh bergabung dengan kelompok itu. Tidak masalah asalkan mereka yang menularkan semangat positif seperti yang mereka dapatkan di OSIS, jangan mereka yang tertular hal negatif karena bergabung dengan kelompok ini. Mereka kan contoh bagi murid yang lain jadi mereka harus bisa menularkan hal-hal positif yang telah mereka dapat dan rasakan.⁶⁶

Maka, bisa dikatakan bahwa setiap perilaku yang dilakukan oleh para pengurus OSIS dipengaruhi oleh OSIS itu sendiri, karena sebelumnya OSIS telah memiliki konsep serta peraturan yang mau tidak mau dijalankan oleh para pengurusnya. Oleh sebab itu OSIS berperan di dalam pembangunan perilaku moral para pengurusnya, apalagi di tingkat SMP usia para pengurusnya masih sangat muda dan dalam proses pencarian jati diri.

⁶⁵ Pernyataan Expert Opinion Bapak Agung, di Ruang Guru SMP Labschool 14 Juni 2017

⁶⁶ Pernyataan Expert Opinion Bapak Agung, di Ruang Guru SMP Labschool 14 Juni 2017

D. Keterbatasan Metodologi

a) Keterbatasan Waktu

Waktu penelitian yang didapatkan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian ini dirasa cukup banyak sehingga bisa mendapatkan data yang diperlukan. Namun, peneliti hanya diperbolehkan mengambil data dengan cara wawancara hanya pada saat jam pulang sekolah sedangkan jam pulang pengurus berbeda-beda karena murid kelas VII yang menggunakan kurikulum 2013 dan kelas VIII yang menggunakan kurikulum ktsp 2006.

b) Keterbatasan Instrumen

Pada dasarnya, instrumen penelitian yang dibuat sudah mencakup data-data yang ingin diperoleh dari informan, key informan, maupun expert opinion. Namun peneliti masih harus melakukan penyesuaian dari masing-masing jawaban agar mendapat data yang diinginkan.

c) Keterbatasan Sumber Data

Untuk hal ini peneliti menyadari bahwa waktu yang diberikan oleh informan membuat jawaban mereka ada beberapa yang kurang terfokuskan, bisa dimaklumi karena mereka harus segera pulang ke rumah dan pihak sekolah pun tidak mengizinkan diadakan kegiatan yang terlalu lama di area sekolah. Maka dari itu peneliti lebih banyak bertanya kepada pengurus kelas VIII karena mereka memiliki waktu pulang lebih cepat ketimbang kelas VII.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Aktivitas OSIS yang dapat membangun perilaku moral para pengurusnya terbagi ke dalam tiga aspek, yakni aspek bergerak (melihat dan berbicara), aspek mental, serta aspek tanggung jawab. Ketiga bagian aspek ini terus mengasah mereka kearah yang lebih baik sehingga yang dirasakan oleh para pengurus setelah menjadi bagian dari OSIS sangat mempengaruhi dalam proses pembangunan perilaku moral mereka.
2. Perilaku moral para pengurus tercermin melalui tiga aspek, yakni aspek emosi, intelektual dan aspek sosial. Mereka telah sadar dan mengerti bagaimana perilaku yang baik, namun setelah masuk OSIS dan memiliki tanggung jawab lebih di sekolah mereka semakin mengerti bagaimana harus memposisikan diri mereka sesuai dengan lingkungan mereka berada.

B. Implikasi

Sekolah harus mendukung setiap program yang di jalankan oleh OSIS, karena tanpa dukungan dari seluruh lapisan masyarakat sekolah, OSIS tidak mampu mewujudkan visi serta menjalankan setiap misinya. Pembinaan dari guru-guru terkait sangat diperlukan dan harus diadakan dengan rutin untuk me-refresh mereka-mereka yang dirasa semangatnya mulai menurun atau lupa akan tanggung jawabnya sebagai pengurus OSIS sehingga tidak ada lagi

pengurus yang melanggar peraturan dan bisa menjadi suri tauladan seutuhnya bagi murid yang lain.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi masukan bagi seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

1. Pengurus semestinya selalu sadar akan tanggung jawab yang telah diberikan sekolah kepada mereka, bahwa pentingnya menjadi pengurus adalah menjaga nama baik OSIS, nama baik sekolah, serta menjadi jembatan bagi murid yang lain dengan pihak sekolah.
2. Pihak guru terkait sebaiknya bisa mengadakan pembinaan secara rutin dengan rentang waktu yang dekat agar para pengurus yang masih berada di tahap umur remaja awal ini tidak lupa akan tanggung jawab mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2009.
- Jahja, Yudrik. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan*. Jakarta: MKDK Universitas Negeri Jakarta. 2013.
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Diterjemahkan oleh: John de Santo dan Agus Cremers SVD. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Masan, M. *Seri Panduan Belajar Dan Evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Grafindo. 2009.
- Meilanie, Sri Martini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. 2013.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Satori, Djam'an dan Aam Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jambi: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Subkhi, Akhmad dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013.

Skripsi:

- Paridana, Desca. 2016. "*Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembentukan Kemandirian Pengurus OSIS di SMA Negeri 42 Jakarta.*" Program Sarjana. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.

Jurnal:

Attaran, Mohammad. "Moral Education, Habituation, and Divine Assistance in View of Ghazali." *Journal of Research on Christian Education*, 2015: 43-51.

Bedjo. "Pergeseran Pendidikan Moral di Sekolah." *Vidya Karya*, 2003: 149-157.

Internet:

<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-istilah-ungkapan-anggota-pengurus-kamus-ungkapan-bahasa-indonesia.html?m=1> diakses pada tanggal 21 Desember 2016 pukul 00:52.

<http://www.sman5tebo.sch.id/osis/> diakses pada tanggal 27 Desember 2016 pukul 23:38.

<http://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-kemampuan-aktivitas.html>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2017 pukul 23.40

<http://digilib.unila.ac.id/839/2/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017 pukul 23.59

Lampiran

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“AKTIVITAS OSIS YANG DAPAT MEMBANGUN PERILAKU MORAL PENGURUSNYA”

(STUDI KUALITATIF DI OSIS SMPN 20 BEKASI)

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan Informan
a.	Aktivitas OSIS	1. Aspek Bergerak dan Berbicara (melihat dan berbicara)	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan peraturan yang ada di sekolah Melihat hubungan antar pengurus OSIS Rapat Berdiskusi tentang program kerja 	1, 2, 3, 4
		2. Aspek Mental	<ul style="list-style-type: none"> Memimpin rapat Menjadi ketua pelaksana sebuah program kerja 	3, 4, 5
		3. Aspek Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Menjadi teladan bagi siswa yang lain 	6, 7
2.	Perilaku Moral	1. Emosi	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengontrol emosi Bisa menerima perbedaan pendapat Memiliki kepercayaan diri 	5, 8, 9
		2. Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> Berbicara sopan Menyelesaikan masalah secara bersama Mampu membagi waktu antara 	7, 9, 10

			pelajaran dan organisasi • Dapat mengemban amanah	
		3. Sosial	<ul style="list-style-type: none">• Toleransi• Membangun interaksi dengan baik• Menjaga hubungan antar pengurus OSIS• Saling membantu• Tidak saling ejek	2, 11, 12, 13, 14

Lampiran 2

Lembar Observasi

No.	Objek Observasi	Ada	Tidak	Deskripsi
a.	Kegiatan yang diadakan oleh OSIS	√		
2.	Proses rapat dalam membentuk panitia atau merancang susunan kegiatan	√		
3.	<i>Teamwork</i> pada saat kegiatan berlangsung	√		
4.	Mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan	√		
5.	Perilaku yang baik dari pengurus dalam keseharian di sekolah	√		
6.	Pemberian sanksi terhadap pengurus bila ada yang melanggar peraturan	√		
7.	Adanya pembinaan oleh pembina OSIS	√		
8.	Pendataan bila ada pengurus OSIS yang melanggar peraturan	√		
9.	Penyaringan anggota OSIS melalui program LDKS dan LDKO	√		
10.	Sosialisasi perturan dan penanaman nilai demi membentuk perilaku yang baik dalam program LDKS dan LDKO	√		

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

A. Data Informan:

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Kelas :
4. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan:

1. Sejauh mana anda mematuhi peraturan yang ada?
2. Bagaimana interaksi selama rapat berlangsung?
3. Bagaimana cara anda memimpin sebuah rapat?
4. Apa yang dilakukan oleh OSIS dalam untuk menentukan sebuah program kerja?
5. Apa yang anda lakukan bila ditunjuk sebagai ketua pelaksana sebuah program kerja?
6. Apa yang seharusnya dilakukan oleh pengurus OSIS demi mencerminkan citra yang baik?
7. Bagaimana persiapan anda dalam mengemban tanggung jawab sebagai pengurus OSIS?
8. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan yang ada dalam organisasi ini?
9. Perubahan apa yang terjadi pada diri anda setelah menjadi pengurus OSIS?
10. Bagaimana cara anda membagi waktu antara sekolah dan organisasi?
11. Interaksi seperti apa yang biasanya dilakukan pengurus OSIS selain rapat?
12. Bagaimana menyikapi anggota lain yang masih sering mengejek satu sama lain?
13. Jelaskan cara anda berinteraksi dengan sesama pengurus atau pembina maupun guru yang lain?
14. Apa yang akan anda lakukan bila melihat teman anda mendapati kesulitan?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN

A. Data Informan:

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan:

1. Bagaimanakah aktivitas OSIS bagi siswa menurut bapak/ibu?
2. Nilai-nilai positif apa yang bisa diambil dari OSIS?
3. Apa saja program OSIS yang bisa memengaruhi perilaku moral para pengurusnya?
4. Apa yang salah dari OSIS sehingga masih ada sebagian pengurusnya yang tidak mematuhi aturan?
5. Apa sanksi yang diberikan kepada pengurus yang melanggar peraturan?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan pada saat melihat pengurus OSIS berperilaku kurang baik?
7. Bila hal di atas terjadi di luar area sekolah, tindakan seperti apa yang akan ibu/bapak lakukan?
8. Perubahan seperti apa yang terjadi pada murid sebelum dan sesudah menjadi pengurus OSIS?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA EXPERT OPINION

Nama :

Profesi :

Tanggal Wawancara :

Lokasi :

No.	Pertanyaan	Temuan Penelitian	Jawaban
1.	Seharusnya, aktivitas seperti apa yang dilakukan oleh OSIS dalam membentuk perilaku moral pengurusnya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku moral dari pengurus mulai terbentuk sejak mereka mengikuti kegiatan LDKO yang diadakan oleh sekolah dalam menentukan pengurus bagi OSIS di setiap periode. 2. OSIS dengan segala program yang ada lambat laun semakin membentuk perilaku moral pengurus ke arah yang lebih baik. 	
2.	Menurut anda, apa dampak positif dari mengikuti OSIS yang dapat diambil oleh pengurus bagi pembentukan moral mereka?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus menyadari bahwa mereka adalah contoh bagi murid yang lain. 2. Pengurus merasa lebih percaya diri. 3. Pengurus merasa bisa menguasai manajemen waktu. 4. Pengurus semakin bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. 	

3.	Menurut anda, hal apa yang menyebabkan pengurus OSIS masih melanggar peraturan yang ada?	<ol style="list-style-type: none">1. Rasa kurang akan tanggung jawab dan menghargai diri sendiri serta sekitar yang menyebabkan mereka terkadang masih melanggar peraturan.2. Rentang umur yang masih sangat muda dan dalam masa pencarian jati diri.	
----	--	--	--

Lampiran 6

Catatan Lapangan

1. Rabu, 18 Januari 2017

Pada tanggal 18 Januari 2017, peneliti datang ke SMPN 20 Bekasi untuk meminta izin kepada pihak sekolah apakah diperbolehkan mengadakan penelitian atau tidak. Di sekolah peneliti bertemu dengan Bapak Nurhadi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum setelah berkenalan dan berbincang sebentar, Pak Nurhadi kemudian mengantarkan peneliti bertemu dengan wakil bidang kesiswaan yang juga menjadi pembina OSIS yaitu Ibu Yuyun. Setelah berbincang panjang lebar dengan Ibu Yuyun seputar maksud serta tujuan peneliti datang ke sekolah dan akhirnya mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diinginkan, penulis pergi meninggalkan sekolah.

2. Jumat, 20 Januari 2017

Pada pukul 16:30 peneliti datang ke sekolah untuk mendokumentasikan proses Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS di SMPN 20 Bekasi setelah pada 2 hari yang lalu saat datang ke sekolah diberitahu oleh Bu Yuyun bahwa akan diadakan acara tersebut. Acara berlangsung sampai hari minggu pagi, acara ini adalah bentuk kaderisasi ataupun penyaringan serta proses pengukuhan bagi kepengurusan yang baru. Di LDKO ini sendiri pihak sekolah mendatangkan Trainer Indonesia untuk mengisi acara selama kegiatan berlangsung.

3. Selasa, 21 Maret 2017

Pada tanggal 21 Maret 2017 sekitar pukul 10:30 WIB, peneliti baru sempat datang lagi ke sekolah untuk memberikan surat permohonan izin mengadakan penelitian dari universitas. Karena penulis baru diperbolehkan kembali terjun ke lapangan oleh dosen pembimbing apabila telah menyelesaikan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Di sekolah peneliti bertemu

oleh Bapak Abdul yang ternyata juga pembina OSIS di SMPN 20 Bekasi. Setelah memberikan surat izin penelitian dan berbincang tentang ketentuan yang diwajibkan oleh sekolah serta membuat janji dengan para pengurus OSIS, penulis pun pamit undur diri.

4. Kamis, 23 Maret 2017

Hari Kamis 23 Maret 2017 pukul 12:50, peneliti tiba di sekolah untuk bertemu dan berkenalan dengan seluruh pengurus OSIS. Di ruang OSIS sebanyak 30 orang anggota termasuk pengurus inti berkumpul untuk mendengarkan apa tujuan dari peneliti, setelah berbincang dan itu sudah jam pulang sekolah. Maka penulis menyudahi pertemuan dengan para anggota OSIS, namun peneliti menahan para pengurus inti untuk sekedar berbincang lebih lama sampai pukul 14:30.

5. Jumat, 31 Maret 2017

Pada tanggal 31 Maret 2017 peneliti membuat janji dengan para pengurus inti untuk bertemu di sekolah dikarenakan para siswa kelas VII & VIII sedang dalam masa libur selama satu minggu. Hal ini sehubungan dengan diadakannya UAS bagi murid kelas IX. Maksud peneliti datang ke sekolah adalah untuk mengambil dokumentasi dari ruang OSIS serta menanyakan visi misi mereka, dan berbincang seputar kegiatan mereka setelah terjun ke dalam OSIS.

6. Senin, 3 April 2017

Lalu pada hari Senin tanggal 3 April 2017 peneliti datang ke sekolah untuk mengamati perilaku para pengurus OSIS saat jam pelajaran dan pada saat jam istirahat pertama. Dari hasil pengamatan masih ada anggota OSIS yang bercanda saat jam pelajaran berlangsung, dan di jam istirahat ada beberapa anggota OSIS yang berpakaian tidak sesuai peraturan. Mereka melepas dasi dan pakaian yang tidak dimasukkan.

7. Selasa, 4 April 2017

Kemudian keesokan harinya pada tanggal 4 April 2017 peneliti datang sekitar pukul 12:00 atau pada saat istirahat kedua guna mengamati perilaku dari pengurus OSIS seperti yang dilakukan biasanya, dan masih terdapat beberapa yang berpakaian kurang rapi dan sesuai peraturan sekolah. Dan pada jam pulang peneliti bertemu dengan ketua OSIS saudara Muhammad Ryan Fadillah selaku informan untuk mengadakan wawancara mendalam.

8. Kamis, 6 April 2017

Lalu pada tanggal 6 April 2017 peneliti datang kembali ke sekolah untuk bertemu dengan Nabillah S. dari kelas VIII-8 selaku perwakilan Kepala Bidang OSIS SMPN 20 Bekasi untuk melakukan wawancara pada saat jam pulang sekolah, sekaligus mengambil dokumentasi yang diperlukan.

9. Selasa, 11 April 2017

Pada hari Selasa, tanggal 11 April 2017 peneliti bertemu dengan dua anggota OSIS, yaitu Fitria kelas VII-5 dan Aicha kelas VII-1. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengikuti rapat di ruang OSIS yang mengagendakan rapat pembentukan panitia serta jobdesk untuk event pada Hari Kartini, setelah wawancara peneliti berbincang dengan wakil bidang kesiswaan guna menentukan hari yang tepat untuk melakukan wawancara.

10. Kamis, 13 April 2017

Kemudian lusa, atau hari kamis tanggal 13 April 2017 peneliti bertemu dengan bu Yuyun selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga perannya sebagai naungan dari pembina OSIS, peneliti mewawancarai beliau di ruang tata usaha dan kemudian dilanjutkan dengan bertemu Pak Rudy yang notabene merupakan kepala SMPN 20 Bekasi. Peneliti juga mewawancarai beliau selaku key informan di ruang kepala sekolah.

11. Selasa, 18 April 2017

Pada hari Selasa 18 April 2017 pukul 09:00 peneliti datang ke sekolah karena telah membuat janji dengan Pak Abdul yang merupakan pembina dari OSIS SMPN 20 Bekasi guna untuk diwawancarai sebagai key informan, wawancara berlangsung di ruang BK. Keadaan sekolah sedang sepi karena yang masuk hanya murid kelas IX yang tengah melaksanakan USBN.

12. Jumat, 21 April 2017

Lalu pada tanggal 21 April 2017 atau bertepatan dengan hari Kartini, peneliti datang ke sekolah untuk mengabadikan kegiatan perdana bagi OSIS kepengurusan 2017-2018 yaitu peringatan hari Kartini yang diisi dengan lomba puisi dan no mirror make up serta pada pukul 15:00 peneliti datang kembali ke sekolah guna mengikuti istighosah bagi murid kelas IX menjelang ujian nasional. Panitia dari acara ini adalah para pengurus OSIS yang langsung diawasi oleh para guru.

13. Selasa, 9 Mei 2017

Terakhir pada tanggal 9 Mei 2017 pada pukul 10:30 WIB peneliti datang ke sekolah untuk meminta kelengkapan data guna menyempurnakan penulisan skripsi, peneliti bertemu dengan Wakasek Bidang Kesiswaan, Pegawai Tata Usaha dan Ketua OSIS SMPN 20 Periode 2017-2018.

14. Selasa, 13 Juni 2017

Pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2017 peneliti mendatangi SMPN Labschool Jakarta untuk menemui Bapak Yurodhirochman, M.Pd. selaku wakasek kesiswaan di sana untuk dijadikan expert opinion oleh peneliti atas rekomendasi dari dosen pembimbing 1 yaitu, Pak Jafar. Namun, setelah peneliti berbincang dengan Pak Yuro, beliau menyarankan agar peneliti mewawancarai Bapak Agung Hartono, S.Pd. selaku pembina OSIS di SMPN Labschool Jakarta karena beliau dirasa lebih memahami bahasan penelitian ini.

15. Rabu, 14 Juni 2017

Keesokan harinya, peneliti yang sebelumnya telah membuat janji dengan pihak sekolah untuk mengadakan wawancara dengan Pak Agung mendatangi ruangan tata usaha untuk menyerahkan surat sebagai syarat administratif setelahnya peneliti bertemu dengan Pak Agung selaku expert opinion. Kurang lebih selama 2 jam kami berdua berbincang mengenai permasalahan yang peneliti angkat dalam penulisan skripsi ini, beliau juga memberi saran, masukan serta doa bagi kelancaran proses skripsi dari peneliti. Sekitar pukul 12:00 WIB peneliti pamit meninggalkan sekolah setelah merasa data yang di dapatkan cukup.

Lampiran 7**Kode: X.1****Hasil Wawancara Informan****A. Data Informan:**

1. Nama : M. Ryan Fadillah
2. Jabatan : Ketua OSIS
3. Kelas : VIII-5
4. Tanggal Wawancara : 4 April 2017

B. Pertanyaan:

1. Sejauh mana anda mematuhi peraturan yang ada?
Jawaban: kalau masalah peraturan ada peraturan yang memang beberapa saya langgar, tapi tidak sampai yang masuk ruang BK. Paling seperti tidak pakai atribut sekolah semacam dasi, gesper, dan kaos kaki. Lalu soal handphone juga tidak sampai digunakan saat jam pelajaran apalagi ada guru. Meskipun dalam peraturannya tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi ke sekolah.
2. Bagaimana interaksi selama rapat berlangsung?
Jawaban: kita interaksi mulai dari saya sebagai ketua OSIS untuk membuka rapat, lalu kita masuk ke agenda. Misalnya saya punya program kerja kita diskusikan bersama bila ada masukan kita tampung dan kemudian dikomunikasikan dahulu. Kalau setuju baru ada yang dihasilkan dari rapat kita.
3. Bagaimana cara anda memimpin sebuah rapat?
Jawaban: kalau memimpin sebuah rapat saya buka saya buat agendanya dulu, lalu saya minta persetujuan ke anggota dan itu biasanya saya sudah memberi bocoran dengan menginfokan melalui pesan di grup OSIS, sehingga pada saat rapat mereka semua mengerti apa agendanya.
4. Apa yang dilakukan oleh OSIS dalam untuk menentukan sebuah program kerja?
Jawaban: kalau program biasanya kami bertiga menentukan program dulu dengan wakil ketua I & II, lalu kita bahas bersama pada saat rapat dan setiap divisi memberi saran dan mengajukan program dari divisinya.
5. Apa yang anda lakukan bila ditunjuk sebagai ketua pelaksana sebuah program kerja?
Jawaban: program kerja itu biasanya disebut event dan untuk ketua pelaksana itu biasanya dari ketua OSIS, saya jalani saja apabila harus

membuat proposal susunan panitia saya bisa dan sanggup karena pasti dibantu oleh wakil ketua pelaksana.

6. Apa yang seharusnya dilakukan oleh pengurus OSIS demi mencerminkan citra yang baik?

Jawaban: yang pertama harus mematuhi peraturan, dan menurut saya jangan sampai masuk ruang BK, karena masalah yang sampai masuk ruang BK itu biasanya sudah pelanggaran yang serius malah kalau bisa kita bantu guru BK. Yang kedua kita harus disiplin, kemudian harus punya sopan santun tata krama kepada guru. Yang pasti harus mentaati peraturan yang ada di sekolah.

7. Bagaimana persiapan anda dalam mengemban tanggung jawab sebagai pengurus OSIS?

Jawaban: persiapan dari saya itu harus disiplin, dan yang pasti mentaati peraturan sekolah dulu. Saya juga menjaga komunikasi dengan para guru atau teman-teman saya.

8. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan yang ada dalam organisasi ini?

Jawaban: kalau misalkan kita rapat, lalu kita saling berpendapat kalau terjadi perbedaan pendapat biasanya kita langsung musyawarah voting. Dan bila masih ada yang tidak setuju itu biasanya saya kasih pengertian karena mau tidak mau itu yang telah disepakati.

9. Perubahan apa yang terjadi pada diri anda setelah menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: saya yang pertama bisa lebih disiplin, selalu mengenakan atribut sekolah dan yang paling penting diri saya menjadi disiplin waktu meskipun tidak terlalu. Misalnya pada saat datang ke sekolah saya bisa pas atau bahkan lebih cepat jadi tidak telat.

10. Bagaimana cara anda membagi waktu antara sekolah dan organisasi?

Jawaban: dari awal saya masuk OSIS tidak ada masalah antara sekolah dan organisasi, kalau misalnya saya bolos 4 jam mata pelajaran karena harus rapat. Saya langsung menanyakannya kepada teman yang ikut belajar di kelas agar tidak ketinggalan catatan, pr ataupun tugas. Sejauh ini tidak ada masalah antara sekolah dan organisasi saya bisa membagi waktunya dengan baik.

11. Interaksi seperti apa yang biasanya dilakukan pengurus OSIS selain rapat?

Jawaban: biasanya kalau ada kegiatan dari sekolah seperti pawai budaya lalu forum anak, dan untuk ikut kegiatan ini saya pilih intinya dulu baru anggota yang rajin, disiplin dan kinerjanya bagus baru dipilih untuk ikut.

12. Bagaimana menyikapi anggota lain yang masih sering mengejek satu sama lain?

Jawaban: waktu itu saat rapat ada yang berkelahi karena saling ejek dan pada saat rapat saya katakan kalau ada masalah kita harus sharing karena kita kan satu organisasi kita selesaikan bersama-sama kalau bisa jangan sampai ada yang bukan anggota OSIS tau masalahnya karena bisa membuat nama OSIS menjadi buruk.

13. Jelaskan cara anda berinteraksi dengan sesama pengurus atau pembina maupun guru yang lain?

Jawaban: kalau dengan guru atau pembina saya usahakan interaksi secara langsung karena kalau lewat chat kan saya punya kontak Bu Yuyun itu kurang sopan menurut saya, dan kalau sesama pengurus kita interaksi langsung pasti setiap bertemu dan lewat chat grup itu untuk memberikan informasi bagi yang tidak hadir dan juga sebagai pengingat kembali agar tidak ada yang lupa atau ketinggalan informasi.

14. Apa yang akan anda lakukan bila melihat teman anda mendapati kesulitan?

Jawaban: saya tidak membedakan teman baik itu OSIS ataupun tidak, biasanya saya tanyakan terlebih dahulu apa masalahnya. Selama saya tahu bagaimana cara menyelesaikan masalahnya saya tidak keberatan untuk membantunya.

Lampiran 8**Kode: X.2****Hasil Wawancara Informan****A. Data Informan:**

1. Nama : Nabillah S.
2. Jabatan : Kepala Divisi III
3. Kelas : VIII-8
4. Tanggal Wawancara : 6 April 2017

B. Pertanyaan:

1. Sejauh mana anda mematuhi peraturan yang ada?
Jawaban: sejauh ini untuk peraturan, alhamdulillah tidak pernah telat, dan untuk atribut masih sering melepas dasi sesaat setelah upacara. Namun untuk terkena kasus yang berat dan masuk ruang BK belum pernah, bisa dibilang saya cukup patuh.
2. Bagaimana interaksi selama rapat berlangsung?
Jawaban: kalau untuk saya pribadi, saya lebih banyak diam namun untuk yang lain rata-rata sering mengajukan pendapat. Saya menyampaikan sebuah pendapat itu biasanya kalau ada terlintas ide dan itu tidak di setiap rapat berlangsung.
3. Bagaimana cara anda memimpin sebuah rapat?
Jawaban: saya belum pernah memimpin rapat OSIS namun saya biasa berdiskusi dengan divisi saya bersama anggota, kami biasanya saling memberikan pendapat untuk menentukan program kerja lalu kita voting program kerja yang akan diajukan ke ketua OSIS.
4. Apa yang dilakukan oleh OSIS dalam untuk menentukan sebuah program kerja?
Jawaban: dalam menentukan sebuah program kerja pasti ada perbedaan pendapat, nah sistemnya sama seperti saat rapat per-divisi. Kita saring bersama program kerja dari setiap divisi yang ada lalu menentukan program kerja yang akan dipilih untuk dilaksanakan.
5. Apa yang anda lakukan bila ditunjuk sebagai ketua pelaksana sebuah program kerja?
Jawaban: untuk ketua pelaksana saya lebih akan menenkankan ke manajemen waktu. Waktu dan isi acara yang ditampilkan dalam sebuah event itu harus sesuai rencana.

6. Apa yang seharusnya dilakukan oleh pengurus OSIS demi mencerminkan citra yang baik?
Jawaban: kita harus sesuai dengan tata krama, sopan serta menaati peraturan. Meskipun kita masih belum bisa menaati seluruh peraturan ya kita harus bisa membiasakan diri untuk menaati peraturan yang ada.
7. Bagaimana persiapan anda dalam mengemban tanggung jawab sebagai pengurus OSIS?
Jawaban: saya harus memikirkan setiap kemungkinan yang akan terjadi saat menjadi pengurus OSIS karena kemungkinan saya ketinggalan pelajaran itu pasti ada jadi saya harus siap menghadapi segala kemungkinannya.
8. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan yang ada dalam organisasi ini?
Jawaban: pada saat terjadi perbedaan, yang paling sering perbedaan pendapat kita harus bisa menjelaskan pendapat kita dengan baik agar yang lain bisa mengerti setiap maksud dari masing-masing individu.
9. Perubahan apa yang terjadi pada diri anda setelah menjadi pengurus OSIS?
Jawaban: yang paling terasa itu saya merasa lebih percaya diri dan lebih bisa berbaur dengan teman yang lain dari teman yang berbeda kelas.
10. Bagaimana cara anda membagi waktu antara sekolah dan organisasi?
Jawaban: misalnya kita ada rapat saat jam pelajaran, mau tidak mau kan harus bolos jam pelajaran dan cara mensiasatinya itu dengan bertanya kepada teman. Untuk porsi pelajaran dan organisasi alhamdulillah tidak ada gangguan selama ini.
11. Interaksi seperti apa yang biasanya dilakukan pengurus OSIS selain rapat?
Jawaban: kebetulan kemarin saya ikut pawai budaya bersama para anggota terpilih, kemudian ikut sosialisasi daur ulang sampah untuk dijadikan barang yang bermanfaat. Karena biasanya pengurus OSIS sering dijadikan perwakilan sekolah bila ada acara dari luar.
12. Bagaimana menyikapi anggota lain yang masih sering mengejek satu sama lain?
Jawaban: kalau ada yang saling ejek sampai bertengkar itu saya lebih jadi penengah dan menanyakan kedua belah pihak yang saling ejek. Biasanya karena hal sepele mereka saling ejek dan kemudian bertengkar.
13. Jelaskan cara anda berinteraksi dengan sesama pengurus atau pembina maupun guru yang lain?
Jawaban: saya lebih sering berinteraksi secara langsung dengan para pembina baik pembina OSIS maupun pramuka karena saya mengikuti eksul pramuka, dan untuk teman pengurus yang lain kita sering ngobrol karena kan ada yang satu kelas dan untuk yang berbeda kelas kita saling sapa biasanya.

14. Apa yang akan anda lakukan bila melihat teman anda mendapati kesulitan?
Jawaban: kalau ada yang kesulitan pasti dibantu karena sifat manusiawi, pernah ada kejadian teman saya berdarah tangannya dan teman yang lain malah tertawa saya langsung sigap mengantarkan ke UKS sembari menenangkannya.

Lampiran 9**Kode: X.3****Hasil Wawancara Informan****A. Data Informan:**

1. Nama : Fitria Zahara
2. Jabatan : Anggota Divisi V
3. Kelas : VII-5
4. Tanggal Wawancara : 11 April 2017

B. Pertanyaan:

1. Sejauh mana anda mematuhi peraturan yang ada?
Jawaban: sejauh ini saya sangat patuh, untuk seluruh atribut dan peraturan yang tidak memperbolehkan membawa alat komunikasi, saya juga belum pernah terkena kasus yang harus diurus di ruang BK.
2. Bagaimana interaksi selama rapat berlangsung?
Jawaban: selama rapat diskusi sering berlangsung dengan adanya tanya jawab dalam pembahasan-pembahasan yang sudah ditentukan.
3. Bagaimana cara anda memimpin sebuah rapat?
Jawaban: saya belum pernah memimpin sebuah rapat, namun bila saya harus memimpin rapat yang pertama pasti saya mengucapkan salam untuk membuka rapat, lalu menjelaskan agenda rapat dan terakhir kita adakan evaluasi.
4. Apa yang dilakukan oleh OSIS dalam untuk menentukan sebuah program kerja?
Jawaban: yang terpenting itu kita pasti harus rapat, lalu menentukan apa yang ingin kita jadikan sebuah program kerja dan kalau bisa juga menentukan panitia untuk sebuah program kerja.
5. Apa yang anda lakukan bila ditunjuk sebagai ketua pelaksana sebuah program kerja?
Jawaban: saya akan lebih giat agar bisa menularkan semangat ke panitia anggota itu sendiri, karena saya ketua pelaksana saya harus memberi contoh kepada panitia anggota agar bisa bekerja dengan maksimal.
6. Apa yang seharusnya dilakukan oleh pengurus OSIS demi mencerminkan citra yang baik?
Jawaban: memberi contoh yang baik agar menjadi panutan bagi siswa yang lain, hal-hal buruk itu sebisa mungkin harus di jauhi.

7. Bagaimana persiapan anda dalam mengemban tanggung jawab sebagai pengurus OSIS?
Jawaban: saya harus lebih bekerja keras karena kita akan ada kemungkinan kita akan keteteran dalam hal pelajaran, dan saya harus lebih berani dalam arti apabila ada teman yang mengejek kita sebagai anggota OSIS saya tidak boleh takut, sabar dan tidak menghiraukan perkataannya.
8. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan yang ada dalam organisasi ini?
Jawaban: kita harus membuat sebuah musyawarah untuk mendiskusikan apa yang menjadi permasalahan agar ditemukan solusinya supaya mufakat.
9. Perubahan apa yang terjadi pada diri anda setelah menjadi pengurus OSIS?
Jawaban: saya lebih mengurangi bermain handphone dan waktu itu lebih banyak saya habiskan untuk belajar dan membantu orangtua, karena waktu luang saya sudah digunakan untuk organisasi.
10. Bagaimana cara anda membagi waktu antara sekolah dan organisasi?
Jawaban: kita harus lebih pintar lagi dan yang paling utama itu saya lebih mengutamakan sekolah, belajar. Dan waktu untuk organisasi itu biasanya disesuaikan dengan waktu belajar kita.
11. Interaksi seperti apa yang biasanya dilakukan pengurus OSIS selain rapat?
Jawaban: kita biasanya setiap jam pulang sekolah berdiri di depan gerbang sekolah untuk menagih 5 helai daun untuk tiket pulang sekolah dan pada hari jumat kita menjaga siswa laki-laki yang sedang sholat jumat, memperhatikan siapa yang bercanda atau bahkan masih ada yang di kantin saat sudah masuk waktu sholat.
12. Bagaimana menyikapi anggota lain yang masih sering mengejek satu sama lain?
Jawaban: menasehati dan menengahi kedua belah pihak yang saling ejek dan apabila ada masalah lebih baik diselesaikan di luar dari organisasi jangan sampai mempengaruhi kinerja yang lain di OSIS.
13. Jelaskan cara anda berinteraksi dengan sesama pengurus atau pembina maupun guru yang lain?
Jawaban: untuk ke guru baik pembina ataupun ke guru mata pelajaran yang pasti saya harus lebih sopan apabila ingin berbicara kepada mereka sedangkan ke pengurus lain saya juga harus begitu dan lebih menghormati apalagi di sini saya masih adik kelas jadi tidak usah sombong.
14. Apa yang akan anda lakukan bila melihat teman anda mendapati kesulitan?
Jawaban: yang pasti kita sebagai pengurus OSIS harus siap membantu, apabila ada sakit ya harus dijenguk dan apabila orangtua atau kerabatnya ada yang meninggal kita keliling kelas untuk meminta uang takziah.

Lampiran 10**Kode: X.4****Hasil Wawancara Informan****A. Data Informan:**

1. Nama : Aicha Fatiha Jolie
2. Jabatan : Wakil Ketua II
3. Kelas : VII-1
4. Tanggal Wawancara : 11 April 2017

B. Pertanyaan:

1. Sejauh mana anda mematuhi peraturan yang ada?
Jawaban: kalau menurut saya mematuhi peraturan sekolah itu jarang melanggar, jarang masuk BK atau malah tidak pernah, tidak datang terlambat dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang jadi hampir seluruhnya itu saya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.
2. Bagaimana interaksi selama rapat berlangsung?
Jawaban: pertama itu kita membicarakan event atau program kerja selanjutnya dan tidak lupa membahas kinerja serta kegiatan dari OSIS dan semuanya di evaluasi pada akhir rapat.
3. Bagaimana cara anda memimpin sebuah rapat?
Jawaban: kalau memimpin rapat itu belum pernah karena lebih ke tugas dari ketua OSIS saya hanya membantu, tapi yang pertama itu saya harus memimpin rapat dengan penuh tanggung jawab dan akan bijaksana. Kalau ada anggota yang malah berbicara sendiri akan saya tegur karena kalau mereka tidak fokus mereka tidak akan tahu apa hasil selama rapat berlangsung. Saya harus memastikan bahwa seluruh anggota mengikuti jalannya rapat dengan baik.
4. Apa yang dilakukan oleh OSIS dalam untuk menentukan sebuah program kerja?
Jawaban: kita kan ada beberapa divisi, lalu masing-masing divisi itu membuat rancangan program kerja selanjutnya diajukan ke pengurus inti kemudian kita bahas secara bersama. Dan program kerja terpilih yang telah di sepakati akan menjadi program kerja dari OSIS.
5. Apa yang anda lakukan bila ditunjuk sebagai ketua pelaksana sebuah program kerja?

Jawaban: karena kita telah diberi kepercayaan kita harus bisa melaksanakannya dengan baik dan penuh tanggung jawab, harus bisa memimpin panitia anggota agar event yang sedang berlangsung bisa selesai dengan baik dan sesuai dengan rencana.

6. Apa yang seharusnya dilakukan oleh pengurus OSIS demi mencerminkan citra yang baik?

Jawaban: kita harus memberi contoh bahwa kita tidak melanggar peraturan kita harus menunjukkan bahwa kita mematuhi tata tertib sekolah misalnya dengan tidak datang terlambat dan kita bisa memberi tahu hal tersebut. Kita harus menunjukkan bahwa anggota OSIS itu tidak melanggar tata tertib dan mematuhi segala peraturan.

7. Bagaimana persiapan anda dalam mengemban tanggung jawab sebagai pengurus OSIS?

Jawaban: harus memikirkan matang-matang antara pembagian waktu bagi sekolah, keluarga dan organisasi. Lalu kita harus punya percaya diri yang lebih karena kita akan menegur murid-murid yang masih melanggar peraturan.

8. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan yang ada dalam organisasi ini?

Jawaban: kita harus punya sikap saling menghargai, walaupun di setiap organisasi itu terjadi sebuah perbedaan satu sama lain kita masih bisa saling menghargai.

9. Perubahan apa yang terjadi pada diri anda setelah menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: kita jadi lebih bisa bagaimana caranya membagi waktu untuk belajar di sekolah dan organisasi, dan kita bisa lebih punya tanggung jawab untuk mematuhi tata tertib karena kita kan contoh bagi murid yang lain.

10. Bagaimana cara anda membagi waktu antara sekolah dan organisasi?

Jawaban: saya lebih mengutamakan sekolah meskipun keduanya sama-sama penting, misalnya ada rapat pada saat jam pelajaran berlangsung mau tidak mau kita keluar nah kita harus bisa menyiasatinya dengan meminjam catatan teman yang lengkap. Pokoknya bagaimanapun caranya harus bisa membagi waktu antara sekolah, organisasi dan keluarga.

11. Interaksi seperti apa yang biasanya dilakukan pengurus OSIS selain rapat?

Jawaban: biasanya untuk pengurus OSIS kita menjadi petugas razia, dan pada saat kita kebagian piket OSIS kita membersihkan ruang OSIS.

12. Bagaimana menyikapi anggota lain yang masih sering mengejek satu sama lain?

Jawaban: yang pasti saya akan menasehatinya secara bijaksana bahwa kita itu satu keluarga dan tidak seharusnya saling ejek, yang pasti saya akan menasehati dan memberi tahu yang benar itu bagaimana.

13. Jelaskan cara anda berinteraksi dengan sesama pengurus atau pembina maupun guru yang lain?

Jawaban: pasti akan lebih sopan dan menjaga sikap agar tidak terlihat sombong dan untuk sesama pengurus kita harus memiliki rasa saling menghargai antar anggota.

14. Apa yang akan anda lakukan bila melihat teman anda mendapati kesulitan?

Jawaban: harus membantunya yang pasti, serta lebih bersimpati menanyakan keadaan dan masalahnya dan lebih membantunya agar bisa menyelesaikan persoalan yang ada.

Lampiran 11**Kode: Y.1****Hasil Wawancara Key Informan****A. Data Key Informan:**

1. Nama : Drs. Rudy Winarso, M.M
2. Jabatan : Kepala SMPN 20 Bekasi
3. Tanggal Wawancara : 13 April 2017

B. Pertanyaan:

1. Bagaimanakah aktivitas OSIS bagi siswa menurut bapak/ibu?
Jawaban: suatu organisasi yang banyak terlibat dalam berbagai kegiatan kesiswaan di sekolah, dan setiap bidang yang ada melaksanakan sesuatu sesuai dengan tupoksinya. Dan disini aktivitas dari OSIS adalah perantaratara bagi guru, sekolah, pengurus. perantara disini dalam artian kegiatan yang ada, mereka itu sebagai contoh, sebagai suri tauladan bagi murid yang lain.
2. Nilai-nilai positif apa yang bisa diambil dari OSIS?
Jawaban: yang paling dasar itu adalah mereka mendapat pengalaman berorganisasi di sekolah, hal itu akan menjadi bekal mereka di organisasi yang lebih besar semisal masyarakat sehingga mereka bisa bersosialisasi. Kemudian mereka terbiasa membuat atau menangani sebuah acara dengan keuletan dan kegigihan yang biasa kita sebut budaya besi yang kemudian akan memengaruhi mental mereka di kehidupan baik di lingkungan sekolah, masyarakat atau yang lain.
3. Apa saja program OSIS yang bisa memengaruhi perilaku moral para pengurusnya?
Jawaban: salah satu program dari OSIS yang pertama itu adalah meningkatkan ketaqwaan, jadi pihak sekolah melakukan kegiatan rutin membaca ayat suci setiap pagi, dan bagi yang non-muslim mereka juga melakukan hal yang sama di suatu ruangan. Nah dari hal-hal itulah bila dilakukan secara rutin mereka akan terbiasa sehingga terbentuk karakter dan moralnya.
4. Apa yang salah dari OSIS sehingga masih ada sebagian pengurusnya yang tidak mematuhi aturan?
Jawaban: bila dilihat dari usia mereka ini yang menjadi pengurus di tingkat SMP adalah masih dalam kategori remaja, jiwanya pun masih labil. Mereka ingin tampil dan terlihat. Nah yang OSIS ini biasanya karena merasa mereka punya jabatan yang istilahnya lebih tinggi dari murid yang lain, mereka seolah over perhatian karena mereka ingin lebih dihargai dan

yang seperti ini harus kita tekan dan lebih dibina. Karena mereka ini kan jembatan bagi sekolah dan murid yang lain.

5. Apa sanksi yang diberikan kepada pengurus yang melanggar peraturan?

Jawaban: selama ini kita masih baik-baik saja paling hanya masalah kecil yang perlu dibina kembali, dan sanksi yang paling berat itu kita keluarkan apalagi sudah melanggar norma dan melanggar hukum.

6. Apa yang bapak/ibu lakukan pada saat melihat pengurus OSIS berperilaku kurang baik?

Jawaban: kalau langsung melihat otomatis langsung menegur sesuai dengan pelanggarannya, umpamanya soal berpakaian. Kamu kan anak OSIS kok berpakaian tidak sesuai peraturan, bapak akan langsung menegur kok baju kamu tidak rapi kenapa dikeluarkan ataupun masalah perilaku pasti kita tegur.

7. Bila hal di atas terjadi di luar area sekolah, tindakan seperti apa yang akan ibu/bapak lakukan?

Jawaban: yang pertama itu diklarifikasi dulu ya apa masalahnya apa, kalau masalah ringan kan masih bisa ditangani, namun kalau info dari luar itu kita anggap sudah melanggar hukum ya kita selesaikan secara hukum. Seandainya, narkoba atau melakukan perjudian kita kan tidak bis amelindungi. Tapi yang pasti kita selidiki dulu mereka terlibat langsung atau tidak karena umur mereka ini kan masih labil dan ingin menampakkan jati dirinya, kalau mereka tidak terlibat secara langsung kami panggil orang tua dan kita adakan komunikasi serta pembinaan.

8. Perubahan seperti apa yang terjadi pada murid sebelum dan sesudah menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: yang pasti mereka itu lebih disiplin, dan percaya diri mereka lebih tinggi. Karakter percayanya dirinya akan tumbuh, karena kan kalau pengurus dengan murid biasa kan berbeda, pengurus OSIS akan terbiasa menyampaikan informasi saat masuk ke kelas-kelas. Kalau murid biasa melakukan hal tersebut gemetar mereka, dan mereka terbiasa menyampaikan aspirasinya, lebih berani dan itu pasti berguna saat mereka lulus nanti atau bagi kehidupan mereka.

Lampiran 12**Kode: Y.2****Hasil Wawancara Key Informan****A. Data Key Informan:**

1. Nama : Yuyun Yulianingsih, S. Pd.
2. Jabatan : Wakasek Bidang Kesiswaan
3. Tanggal Wawancara : 13 April 2017

B. Pertanyaan:

1. Bagaimanakah aktivitas OSIS bagi siswa menurut bapak/ibu?
Jawaban: OSIS merupakan organisasi yang mempunyai aktivitas penting di dalam program-program di sekolah, yang utama aktivitas dari OSIS ini adalah menangani dan menjembatani segala kegiatan atau program yang berkaitan dengan kesiswaan, para siswa dan siswi di sini bisa berperan dengan menjadi anggota dari OSIS itu sendiri. Karena proses untuk mendapatkan pengurus OSIS di SMP 20 ini sangat ketat, tujuannya agar para pengurus ini bisa menjadi pemimpin bagi murid yang lain dan memberikan contoh yang terbaik bagi teman-temannya. Dari proses seleksi yang ketat ini saya berharap OSIS bisa merubah sikap, karakter, serta motivasi siswa. Karena OSIS itu bukan hanya tentang kegiatan, yang kita nilai adalah bagaimana cara dia menjadi pemimpin, lalu bagaimana cara dia berbicara, yang kita harapkan adalah supaya mereka bisa menjadi anak-anak yang baik, yang sukses agar bisa menularkan karakter yang baik ke teman-temannya.
2. Nilai-nilai positif apa yang bisa diambil dari OSIS?
Jawaban: banyak sekali nilai positif yang bisa diambil dari OSIS, yang pertama adalah bagaimana cara dia memimpin sebuah kegiatan, misalnya saja class meeting, proposal memang kita yang membuat namun mereka yang turun ke lapangan melaksanakannya jadi nilai positifnya yang saya lihat itu bagus sekali. Siswa itu bisa menjadi terarah, pengurus itu bisa memberikan kontribusi yang terbaik bagi teman-temannya. Sehingga mereka bisa menularkan hal positif baik sikap, karakter, motivasi ke siswa yang lainnya.
3. Apa saja program OSIS yang bisa memengaruhi perilaku moral para pengurusnya?

Jawaban: bisa kita ketahui bahwa OSIS itu memiliki 10 standar kegiatan, ke 10 program ini saling berkaitan sehingga bisa mengubah sikap dan karakter para siswa. Karena memang OSIS ini sering membantu kami kesiswaan, mereka bisa memberikan pengarahan pada saat setelah upacara atau saat istirahat mereka melakukan razia baik itu atribut atau alat komunikasi. Mereka ingin membuat siswa yang lain sadar akan peraturan yang ada di sekolah.

4. Apa yang salah dari OSIS sehingga masih ada sebagian pengurusnya yang tidak mematuhi aturan?

Jawaban: ada memang, walaupun mereka sudah dibina saat rapat seminggu sekali. Saya sudah minta mereka menjadi contoh tapi ada saja satu dua orang yang melanggar peraturan misalnya yang paling sering seragamnya di keluarkan, mungkin yang salah dari siswanya ini adalah mereka kurang menyadari bahwa dirinya adalah seorang pengurus. Menurut saya disini pengurus kurang menyadari arti penting OSIS di sekolah sehingga satu atau dua pengurus ini agak melenceng sedikit karakternya.

5. Apa sanksi yang diberikan kepada pengurus yang melanggar peraturan?

Jawaban: bila dua kali sampai empat kali berturut-turut mereka tidak ikut rapat sudah diperingatkan masih begitu ya saya blacklist saya keluarkan dari struktur organisasi. Bila berkurang satu atau lebih dari total kepengurusan yaitu 30 orang kami tidak menambah anggota. Untuk sanksi kami tidak ada kriteria bila ada pengurus yang sudah diperingatkan ditegur kita sudah ajak berbicara tidak ada perubahan ya kita keluarkan.

6. Apa yang bapak/ibu lakukan pada saat melihat pengurus OSIS berperilaku kurang baik?

Jawaban: kami selaku pembina kesiswaan paling utama bila melihat ya menegur pasti, ayolah kita ini kan contoh bagi siswa yang lain, pakaian yang rapih buanglah sampah itu pada tempatnya. Saya lebih senang memberi teguran dan arahan. Alhamdulillah selama saya menjadi pembina kesiswaan seluruh siswa belum pernah melakukan tindakan yang kurang terpuji.

7. Bila hal di atas terjadi di luar area sekolah, tindakan seperti apa yang akan ibu/bapak lakukan?

Jawaban: kalau misalnya terjadi mereka melakukan hal yang sudah melanggar hukum seperti narkoba atau tawuran kita tidak bisa mentolelir, yang pertama kita cari tahu keterkaitan mereka di dalam sebuah kasus lalu kita panggil orangtua bila terbukti mencoreng nama baik sekolah maka dengan terpaksa kami mengembalikan yang bersangkutan kepada orangtuanya.

8. Perubahan seperti apa yang terjadi pada murid sebelum dan sesudah menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: yang paling terlihat itu adalah mereka jadi bisa pandai berbicara lalu mereka bisa memiliki rasa percaya diri yang lebih dan mereka pasti memiliki keberanian. Dan kemudian setelah lulus dari sini mereka bisa melanjutkan kepemimpinannya di tahap-tahap yang selanjutnya.

Lampiran 13**Kode: Y.3****Hasil Wawancara Key Informan****A. Data Key Informan:**

1. Nama : Abdul Rahman, S. Pd.
2. Jabatan : Pembina OSIS
3. Tanggal Wawancara : 18 April 2017

B. Pertanyaan:

1. Bagaimanakah aktivitas OSIS bagi siswa menurut bapak/ibu?
Jawaban: menurut saya, aktivitas OSIS ini bagi siswa adalah seperti polisi pamong praja di tingkat walikota atau bupati. Utamanya yang membantu kami pembina OSIS dalam melaksanakan program sekolah dalam hal tata tertib.
2. Nilai-nilai positif apa yang bisa diambil dari OSIS?
Jawaban: waduh banyak sekali nilai positifnya, yang pertama mereka bila ingin jadi pengurus OSIS harus mengikuti ekstrakurikuler semisal paskibra, pramuka, atau pmr. Jadi mereka sudah terbiasa untuk disiplin apalagi mereka sudah terbiasa dan sekarang mendapat tanggung jawab lebih dalam mengemban tugas menjadi pengurus OSIS. Sehingga mereka bisa menjadi panutan, contoh bagi adik-adik atau teman sebayanya.
3. Apa saja program OSIS yang bisa memengaruhi perilaku moral para pengurusnya?
Jawaban: kita ada program seperti itu, diantaranya yang berkaitan dengan kebersihan. Biasanya pada saat jam istirahat mereka mengawasi temannya yang masih membuang sampah sembarangan, lalu setiap hari jumat kami mengadakan jumat bersih dan aktivitas ini dikomandoi oleh para pengurus OSIS, dari program di atas bisa memengaruhi para siswa yang lain agar cinta kebersihan.
4. Apa yang salah dari OSIS sehingga masih ada sebagian pengurusnya yang tidak mematuhi aturan?
Jawaban: saya rasa yang salah itu perilaku pribadi dari si anak tersebut, misalnya di rumah ia kurang disiplin lalu di OSIS mereka dipaksa untuk disiplin. Mereka seperti belum terbiasa lalu yang seperti itu juga tidak semuanya paling hanya segelintir satu atau dua orang saja.
5. Apa sanksi yang diberikan kepada pengurus yang melanggar peraturan?

Jawaban: yang pertama kita memanggil kita tegur secara lisan kita lakukan pembinaan, kita beri teguran seperti ini paling tidak sebanyak 2 kali. Bila masih tidak ada perubahan maka kita buat surat keputusan bahwa dia dikeluarkan dari kepengurusan OSIS, biasanya seperti itu.

6. Apa yang bapak/ibu lakukan pada saat melihat pengurus OSIS berperilaku kurang baik?

Jawaban: yang akan kita lakukan adalah langsung kita panggil lalu kita tegur kemudian kita adakan pembinaan yang terpenting.

7. Bila hal di atas terjadi di luar area sekolah, tindakan seperti apa yang akan ibu/bapak lakukan?

Jawaban: yang jelas itu sama seperti yang di atas, yang pertama kita adakan pemanggilan serta pembinaan bila mendapat laporan dari luar, namun bila kasusnya sudah berat kita sertakan pemanggilan orangtua murid dan sanksi paling tegas dari kita adalah dikeluarkan dari sekolah

8. Perubahan seperti apa yang terjadi pada murid sebelum dan sesudah menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: biasanya anak sebelum masuk OSIS itu kurang disiplin tetapi setelah masuk OSIS mereka bisa lebih disiplin dan cara menghormati bapak ibu guru sudah terbentuk karakternya, karakter berorganisasinya juga terbentuk. Mereka berubah ke arah yang lebih baik dan perubahan itu pasti terasa bagi para pengurus itu sendiri.

Lampiran 14

Reduksi Data Informan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Sejauh mana anda mematuhi peraturan yang ada?	<p>X.1. saya cukup patuh dengan peraturan yang ada, namun terkadang saya melanggar peraturan kecil.</p> <p>X.2. saya cukup patuh akan peraturan dan belum pernah terkena kasus berat, melanggar hanya sebatas atribut sekolah.</p> <p>X.3. saya sangat patuh untuk masalah peraturan, tidak pernah terkena kasus sampai ke ruang BK.</p> <p>X.4. saya sangat mematuhi setiap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
2.	Bagaimana interaksi selama rapat berlangsung?	<p>X.1. kita mulai rapat sesuai agenda lalu mendiskusikan topik dalam rapat dan kemudian saling mengkomunikasikan pendapat.</p> <p>X.2. saya pribadi lebih banyak diam, saya berpendapat hanya saat saya memiliki sebuah ide, namun setiap rapat pasti selalu ramai akan pendapat dalam diskusi.</p> <p>X.3. diskusi sering terjadi karena adanya tanya jawab setiap rapat berlangsung.</p> <p>X.4. kita selalu berdiskusi</p>	

		membahas kinerja serta kegiatan dari OSIS, tidak lupa mengadakan evaluasi di akhir rapat.	
--	--	---	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
3.	Bagaimana cara anda memimpin sebuah rapat?	<p>X.1. yang pertama saya buka rapatnya lalu masuk ke agenda, namun seblumnya saya telah memberitahukan agenda melalui pesan di grup sehari sebelum rapat sehingga semua mengetahui agenda rapatnya.</p> <p>X.2. saya belum pernah memimpin rapat, namun di divisi kita biasa langsung berdiskusi tentang apa yang akan kita ajukan sebagai program kerja ke ketua OSIS.</p> <p>X.3.saya belum pernah memimpin rapat, tapi bila diberi tugas memimpin rapat saya akan mengucapkan salam dan membuka rapat kemudian membahas agenda lalu mengadakan evaluasi di akhir.</p> <p>X.4. saya belum pernah memimpin rapat karena itu lebih ke tugas dari ketua OSIS, namun bila saya memimpin sebuah rapat saya akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana. Serta akan menegur setiap yang tidak fokus karena saya harus memastikan semua</p>	

		mngikuti rapat dengan baik.	
--	--	-----------------------------	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
4.	Apa yang dilakukan oleh OSIS dalam untuk menentukan sebuah program kerja?	<p>X.1. pertama saya dan kedua wakil ketua berunding menentukan apa yang akan dijadikan program kerja kemudia dibahas pada saat rapat bersama para anggota dan setiap divisi saling memberi saran serta mengajukan apa yang akan dijadikan sebuah program kerja.</p> <p>X.2. setiap divisi mengajukan apa saja yang akan dijadikan program kerja lalu kemudian segala saran dan pendapat kita tampung lalu kita voting program apa saja yang akan kita pilih untuk dilaksanakan.</p> <p>X.3. yang utama itu pasti harus rapat lalu berdiskusi menentukan apa saja program kerja yang akan dilaksanakan kalau bisa juga membuat susunan kepanitiannya.</p> <p>X.4. setiap divisi mengajukan rancangan program kerjanya kepada pengurus inti, lalu kita bahas bersama di dalam rapat dan program kerja terpilih yang nantinya akan dijadikan program kerja dari OSIS.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
5.	Apa yang anda lakukan bila ditunjuk sebagai ketua pelaksana sebuah program kerja?	<p>X.1. untuk ketua pelaksana sebuah program kerja atau event itu biasanya yang ditunjuk adalah ketua OSIS, saya tidak masalah mengemban tanggung jawab ini walau harus membuat proposal sekalipun saya sanggup karena saya pasti dibantu oleh kedua wakil saya. Jadi saya harus siap bila ditunjuk sebagai ketua pelaksana.</p> <p>X.2. bila saya ditunjuk sebagai ketua pelaksana, saya lebih akan menekankan ke manajemen waktunya, jadi isi acara dengan apa yang telah kita susun itu berjalan sesuai rencana.</p> <p>X.3.saya akan menularkan semangat kepada panitia yang lain karena ketua adalah contoh agar mereka bisa lebih giat dan maksimal dalam melaksanakan apa yang sudah menjadi tugasnya</p> <p>X.4. karena saya telah diberikan kepercayaan sebagai ketua pelaksana, saya akan melaksanakannya dengan baik dan penuh tanggung jawab, harus bisa memimpin para anggota yang lain agar bekerja secara maksimal dan acara berjalan sesuai rencana.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
6.	Apa yang seharusnya dilakukan oleh pengurus OSIS demi mencerminkan citra yang baik?	<p>X.1. yang utama harus mematuhi peraturan, disiplin dan mempunyai sopan santun terhadap guru, menurut saya jangan sampai masuk BK karena kasus yang dibawa ke BK sudah berat. Kalau bisa kita membantu guru BK.</p> <p>X.2. harus mempunyai tata krama, sopan dan mentaati peraturan. Meskipun belum sepenuhnya bisa setidaknya dibiasakan.</p> <p>X.3. sebisa mungkin menjauhi hal-hal buruk dan mentaati segala peraturan agar menjadi contoh bagi yang lain.</p> <p>X.4. Kita harus menunjukkan bahwa anggota OSIS itu tidak melanggar tata tertib dan mematuhi segala peraturan.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
7.	Bagaimana persiapan anda dalam mengemban tanggung jawab sebagai pengurus OSIS?	<p>X.1. disiplin, mentaati peraturan terlebih dahulu dan membangun serta menjaga komunikasi baik dengan guru maupun teman.</p> <p>X.2. memikirkan setiap kemungkinan yang akan terjadi dan bersiap menghadapi setiap kemungkinan itu.</p> <p>X.3. lebih bekerja dan belajar dengan giat, dan harus lebih berani.</p> <p>X.4. memikirkan dengan</p>	

		matang masalah pembagian waktu antara sekolah, organisasi, dan keluarga. Serta memiliki percaya diri lebih.	
--	--	---	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
8.	Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan yang ada dalam organisasi ini?	X.1. misal dalam hal perbedaan pendapat kita mengadakan musyawarah dan voting, apabila masih ada yang tidak setuju saya memberi pengertian bahwa itulah yang telah disepakati. X.2. bila terjadi perbedaan pendapat, kita harus bisa memberikan argumen yang jelas sebagai penjelasan kepada yang lainnya. X.3. kita harus membuat sebuah musyawarah dan mendiskusikannya agar tercapai kata mufakat. X.4. setiap masing-masing dari kita harus memiliki rasa saling menghargai.	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
9.	Perubahan apa yang terjadi pada diri anda setelah menjadi pengurus OSIS?	X.1. saya merasa semakin disiplin terutama dalam hal waktu dan saya menjadi sering mengenakan atribut sekolah. X.2. saya menjadi lebih percaya diri, dan saya pun bisa berbaur dengan teman yang berbeda kelas.	

		<p>X.3. saya mengurangi waktu untuk bermain handphone dan lebih memilih untuk menggunakan waktu luang saya untuk belajar serta membantu keluarga.</p> <p>X.4. bisa mengerti bagaimana amembagi waktu antaran keluarga, organisasi, dan sekolah. Dan saya lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk mematuhi tata tertib karen akita adalah contoh bagi murid yang lain.</p>	
--	--	--	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
10.	Bagaimana cara anda membagi waktu antara sekolah dan organisasi?	<p>X.1. dari awal saya masuk OSIS, saya merasa tidak ada maslah antara sekolah dan organisasi. Bila saya tertinggal pelajaran karena harus bolos 4 jam pelajaran untuk rapat saya mensiasatinya dengan menanyakan pelajaran kepada teman.</p> <p>X.2. bila harus bolos jam pelajaran karena ada keperluan organisasi saya harus menanyakan tentang pelajaran kepada teman agar tidak tertinggal saya tidak merasa ada gangguan selama ini.</p> <p>X.3. saya lebih mengutamakan sekolah, belajar. Untuk organisasi biasanya disesuaikan dengan waktu belajar</p>	

		<p>kita.</p> <p>X.4. mau tidak mau harus bisa membagi waktu antara sekolah, organisasi, bahkan keluarga. Tapi saya lebih mengutamakan sekolah, bisa saya harus bolos karena organisasi saya harus menyiasatinya dengan meminjam catatan teman yang lengkap.</p>	
--	--	---	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
11.	Interaksi seperti apa yang biasanya dilakukan pengurus OSIS selain rapat?	<p>X.1. biasanya kami menjadi perwakilan dari sekolah, misalnya dalam pawai budaya dan forum anak baru-baru ini.</p> <p>X.2. kami menjadi perwakilan sekolah bila ada acara di luar sekolah, kemarin saya mengikuti pawai budaya dan sosialisasi daur ulang barang bekas.</p> <p>X.3. kami menjaga pintu gerbang setiap jam pulang sekolah untuk meminta tiket '5 helai daun kering' dan menjaga siswa laki-laki saat sholat jumat.</p> <p>X.4. kami biasanya menjadi petugas razia dan membersihkan ruang OSIS sesuai jadwal piket yang telah dibuat.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
12.	Bagaimana menyikapi anggota lain yang masih sering mengejek satu sama	X.1. saya menjadi penengah dengan mengatakan bahwa kita	

	lain?	<p>harus sharing satu sama lain bila ada masalah, dan menjaga hal ini agar jangan sampai diketahui oleh murid yang bukan pengurus OSIS</p> <p>X.2. saya berusaha menengahi kedua belah pihak dan menanyakan apa yang menyebabkan sampai mereka bertengkar. Karena dari ejek-mengejek biasanya hal itu terjadi.</p> <p>X.3. mencoba menasehati dan menjadi penengah jangan sampai kalian berdua yang saling ejek tapi menimbulkan masalah yang memengaruhi kinerja OSIS.</p> <p>X.4. menasehati dan memberi tahu bahwa kita satu organisasi, satu keluarga dan tidak seharusnya saling ejek satu sama lain.</p>	
--	-------	--	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
13.	Jelaskan cara anda berinteraksi dengan sesama pengurus atau pembina maupun guru yang lain?	<p>X.1. untuk pembina atau guru lain saya usahakan berbicara langsung karena lebih sopan, dan untuk sesama pengurus kami bertemu dan bisa juga melalui grup chat.</p> <p>X.2. saya lebih sering berkomunikasi secara langsung dengan pembina baik OSIS maupun pramuka, dan untuk teman pengurus kami biasanya bercengkram</p>	

		<p>adan saling bertegur sapa.</p> <p>X.3. yang pasti saya harus lebih sopan apabila berbicara dengan guru ataupun pembina sedangkan untuk pengurus yang lain saya harus lebih menghormati karena disini saya adalah adik kelas.</p> <p>X.4. harus lebih sopan dan menjaga sikap saat berbicara dengan guru maupun pembina sedangkan dengan pengurus harus memiliki rasa saling menghargai agar tidak terlihat sombong.</p>	
--	--	--	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
14.	Apa yang akan anda lakukan bila melihat teman anda mendapati kesulitan?	<p>X.1. saya tidak pernah membedakan baik teman OSIS atau bukan, selama saya tahu bagaimana cara mengatasi masalahnya pasti saya akan membantunya.</p> <p>X.2. yang pasti harus dibantu karena itu sudah sifat manusia kita.</p> <p>X.3. saya pasti membantunya, bila sakit dijenguk dan lain sebagainya.</p> <p>X.4. harus dibantu, bersimpati menanyakan maslah serta keadaannya. Sebisa mungkin membantunya menyelesaikan masalah.</p>	

Lampiran 15

Reduksi Data Key Informan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimanakah aktivitas OSIS bagi siswa menurut bapak/ibu?	<p>Y.1. OSIS disini beraktivitas sebagai perantara antara sekolah, guru, dan pengurus itu sendiri. Mereka menjadi contoh atau suri tauladan bagi murid yang lain.</p> <p>Y.2. aktivitas mereka adalah sebagai penangan dan jembatan antara sekolah dan murid, mereka beraktivitas dalam menjalankan berbagai program yang berkaitan dengan kesiswaan.</p> <p>Y.3. OSIS layaknya polisi pamong praja, mereka beraktivitas membantu sekolah dalam menegakkan tata tertib.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
2.	Nilai-nilai positif apa yang bisa diambil dari OSIS?	<p>Y.1. yang paling dasar mereka mendapat ilmu bagaimana caranya berorganisasi, kemudian bagaimana membuat suatu acara dengan keuletan dan kegigihan bisa menjadi bekal bagi dirinya ke depan.</p> <p>Y.2. mereka bisa memimpin dan meelaksanakan suatu program atau kegiatan, sehingga bisa menularkan semangat, karakter, sikap,</p>	

		serta motivasi kepada murid yang lain. Y.3. pengurus OSIS terbiasa mengemban tanggung jawab lebih karena syarat untuk menjadi pengurus juga harus aktif mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini membuat mereka semakin disiplin.	
--	--	--	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
3.	Apa saja program OSIS yang bisa memengaruhi perilaku moral para pengurusnya?	Y.1. salah satu program OSIS adalah meningkatkan ketaqwaan, dan ini diterapkan setiap pagi kami membaca ayat suci Al-Quran dan yang non pun sama sesuai ajaran agamanya, dari hal seperti ini saja bila dilakukan rutin akan membentuk karakter bagi seluruh murid. Y.2. OSIS memiliki 10 standar program yang saling berkaitan dan memberi dampak bagi moral siswa, karena mereka terbiasa membantu guru untuk melakukan razia baik atribut maupun alat komunikasi dan terkadang mereka memberi pengarahan setiap setelah upacara. Mereka ingin memberi contoh bagaimana mentaati peraturan yang ada. Y.3. kami memiliki program yang dinamakan	

		Jumat Bersih, program ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan pengurus OSIS menjadi penggerak bagi murid yang lain. Dan mereka saling bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	
--	--	--	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
4.	Apa yang salah dari OSIS sehingga masih ada sebagian pengurusnya yang tidak mematuhi aturan?	<p>Y.1. kategori umur dari para pengurus ini adalah remaja, dan jiwanya masih labil. Mungkin hal ini yang mendasari mereka untuk over dan merasa lebih dari murid yang lain.</p> <p>Y.2. beberapa orang ini mungkin masih belum menyadari bahwa mereka memiliki aktivitas penting sebagai pengurus karena mereka adalah contoh. Disini mereka hanya kurang menyadari akan tanggung jawabnya.</p> <p>Y.3. yang salah adalah pribadinya, mereka seperti belum siap untuk diajak lebih disiplin lagi di OSIS.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
5.	Apa sanksi yang diberikan kepada pengurus yang melanggar peraturan?	Y.1. untuk sanksi kecil atau ringan kami mengadakan pembinaan, namun bila sudah melanggar norma dan hukum kami tegas akan mengeluarkan dari	

		<p>sekolah.</p> <p>Y.2. biasanya langsung saya tegur, saya peringatkan. Bila tidak ada perubahan saya skors, tetapi bila sudah diperingatkan masih tetap seperti itu terpaksa harus kami keluarkan.</p> <p>Y.3. biasanya kami mengadakan pemanggilan sebanyak 2x bila sudah ditegur dibina tetap tidak ada perubahan, sanksi terberat ya kami keluarkan.</p>	
--	--	--	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
6.	Apa yang bapak/ibu lakukan pada saat melihat pengurus OSIS berperilaku kurang baik?	<p>Y.1. bila melihat langsung pasti langsung saya tegur sesuai dengan pelanggarannya, pasti kita tegur serta diarahkan.</p> <p>Y.2. saya selaku kesiswaan pasti menegur, saya lebih senang memberi teguran dan arahan bila ada yang masih melanggar peraturan.</p> <p>Y.3. yang pasti saya panggil kemudian saya tegur, dan yang terpenting harus mengadakan pembinaan.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
7.	Bila hal di atas terjadi di luar area sekolah, tindakan seperti apa yang akan ibu/bapak lakukan?	Y.1. harus diklarifikasi dulu apa masalahnya bila mereka melakukan tindakan hukum ya harus diselesaikan secara hukum. Tapi pasti kita	

		<p>selidiki dan kita adakan pembinaan terlebih dahulu.</p> <p>Y.2. kita cari tahu dulu apa keterkaitan mereka di dalam kasus tersebut, kita adakan pemanggilan dan pembinaan, namun bila terbukti mencoreng nama sekolah maka harus kita kembalikan ke orangtua murid</p> <p>Y.3. bila mendapat laporan dari luar kami adakan pemanggilan dan pembinaan, namun bila kasusnya berat kita sertakan pemanggilan orangtua dengan sanksi terberat adalah dikeluarkan.</p>	
--	--	--	--

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
8.	Perubahan seperti apa yang terjadi pada murid sebelum dan sesudah menjadi pengurus OSIS?	<p>Y.1. mereka menjadi lebih disiplin, rasa percaya dirinya pun tinggi. Hal ini pasti berguna bagi kehidupan mereka nanti.</p> <p>Y.2. mereka menjadi pandai bicara, rasa percaya dirinya tinggi, dan mereka memiliki keberanian.</p> <p>Y.3. mereka menjadi lebih disiplin dan di OSIS karakter mereka semakin terbentuk.</p>	

Lampiran 16

Hasil Triangulasi

Nama : Agung Hartono, S.Pd.

Profesi : Guru IPA dan Pembina OSIS SMP Labschool Jakarta

Tanggal Wawancara : 14 Juni 2017

Lokasi : Ruang Guru SMP Labschool Jakarta

No.	Pertanyaan	Temuan Penelitian	Jawaban
1.	Seharusnya, aktivitas seperti apa yang dilakukan oleh OSIS dalam membentuk perilaku moral pengurusnya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku moral dari pengurus mulai terbentuk sejak mereka mengikuti kegiatan LDKO yang diadakan oleh sekolah dalam menentukan pengurus bagi OSIS di setiap periode. 2. OSIS dengan segala program yang ada lambat laun semakin membentuk perilaku moral pengurus ke arah yang lebih baik. 	OSIS menanamkan rasa tanggung jawab atas kewajiban yang sudah diemban sebagai pengurus, para pengurus harus berjanji bahwa mereka akan melaksanakan tugas ini dengan sepenuh hati dan jangan sampai melakukan hal yang dilarang sampai menciderai dan mengotori nama baik OSIS itu sendiri. Dengan diadakannya program seperti LDKO itu memang penting untuk menjaga semangat mereka karena sebelumnya mereka pasti sudah mengikuti LDKS. OSIS pun harus bisa bersifat tegas kepada setiap tindakan yang indisipliner bila ada pengurus yang melakukan kesalahan, jangan ragu memberikan surat peringatan yang biasanya diberikan sebanyak 2 atau 3 kali dan sanksi pencopotan selama beberapa waktu yang ditentukan jangan

			<p>permanen agar mereka bisa sadar dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Kita harus menanamkan pada pengurus apabila mereka berbuat salah harus berani bertanggung jawab, ada konsekuensi dari setiap kesalahan. Siswa yang mengikuti sebuah organisasi adalah siswa yang super. Saya selalu mengatakan bahwa kalian itu harus super pintar, super sabar, dan super kuat karena mereka punya tanggung jawab lebih selain kewajiban utama yaitu belajar. Bila mereka berbuat salah mereka harus mengakui ke orang tua tapi bila mereka membuat prestasi sekolah pun harus bisa memberi <i>reward</i>. Dan kalau bisa setiap siswa yang ingin masuk OSIS atau yang sudah terpilih sebagai pengurus, harus ada perjanjian hitam di atas putih agar bisa lebih mengikat dan mereka lebih sadar akan tanggung jawab dan konsekuensi yang ada.</p>
2.	Menurut anda, apa dampak positif dari mengikuti OSIS yang dapat diambil oleh pengurus bagi pembentukan moral mereka?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus menyadari bahwa mereka adalah contoh bagi murid yang lain. 2. Pengurus merasa lebih percaya diri. 3. Pengurus merasa bisa menguasai manajemen waktu. 4. Pengurus semakin bisa 	<p>Siswa yang mengikuti OSIS sudah pasti akan lebih sibuk dari siswa yang bukan pengurus, dan bicara manajemen. Mereka bukan hanya <i>manage</i> waktu mereka harus bisa <i>manage</i> dirinya sendiri. Dan hal itu pasti tertular dan bahkan</p>

		<p>memilah mana yang baik dan mana yang buruk.</p>	<p>terbawa sampai ke rumah dan orang tua pun pasti merasakan perubahannya. Saya biasa menanamkan skala prioritas bahwa mereka adalah pelajar, mereka adalah pengurus OSIS, dan mereka adalah anak bagi orang tua. Mereka harus bisa berada pada posisi prioritas yang dibutuhkan. Para pengurus pun memang percaya diri dan itu harus, bahkan mereka super percaya diri karena itu bekal mereka untuk menghadapi orang-orang. Mereka pasti mengadakan sebuah program kerja dan saya selalu mengatakan bahwa kalian harus menikmati setiap proses dan memberikan sebuah kontribusi yang maksimal bagi event kalian, kerja sama itu penting dan mereka biasanya bisa mengajak teman-teman angkatannya untuk berpartisipasi. Bahwa jangan dilupakan mereka adalah bagian dari angkatan namun memang mereka punya tanggung jawab lebih sebagai pengurus OSIS, dan dari OSIS lah mereka bisa menularkan semangat positif ini ke para teman-teman angkatannya yang tidak mungkin <i>welcome</i> semua ke mereka. Di setiap angkatan pasti ada sebuah kumpulan siswa yang agak membangkang</p>
--	--	--	---

			nah tapi bila mereka bisa menghadapi dan merangkulnya ini bukan suatu masalah. Karena biasanya mereka yang masuk OSIS ini harus siap berada di bawah tekanan. Tekanan dari teman yang bukan OSIS, tekanan pelajaran dan nilai, kemudian tekanan akan tanggung jawab.
3.	Menurut anda, hal apa yang menyebabkan pengurus OSIS masih melanggar peraturan yang ada?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa kurang akan tanggung jawab dan menghargai diri sendiri serta sekitar yang menyebabkan mereka terkadang masih melanggar peraturan. 2. Rentang umur yang masih sangat muda dan dalam masa pencarian jati diri. 	<p>Pada usia seperti ini, memang tahapan remaja mereka belum bisa terlalu fokus ke dalam banyak hal. Karena pengurus OSIS itu tadi kan punya tanggung jawab yang lebih, bila mereka malas mereka tidak akan <i>survive</i>. Ya mungkin hanya beberapa yang <i>survive</i>, seleksi alam. Karena dalam rentang umur mereka ini, mereka sedang senang berkelompok mencari teman dengan kesamaan hobi, kesamaan topik pembicaraan, mereka sedang mencari kecocokan. Mereka yang tidak <i>survive</i> dan tidak menjaga konsentrasi, akan merasa lebih menyenangkan menjadi anggota kelompok bermain bersama teman dan mereka lupa rasa tanggung jawab mereka sebagai pengurus. Saya selalu menegur jangan hanya mau dilantik saja tapi tidak bisa memberi teladan bagi murid yang lain. Seperti yang sudah</p>

			<p>saya katakan sebelumnya mereka sedang mencari teman yang cocok dan senang membuat perkumpulan atau ya genk lah istilahnya. Mereka yang memberikan tawaran untuk ikut genk ini lah yang cukup berpengaruh, karena bisa dikatakan mereka ini anak bandel atau anak yang ingin eksis lah. Hal-hal seperti ini yang harus banyak dikomunikasikan antara pembina dan pengurus, bila ada pengurus yang memilih untuk mengikuti kelompok-kelompok tadi mereka yang harus menularkan hal positif bukan malah mereka yang tertular hal negatif.</p>
--	--	--	---

Lampiran 17**Pengurus OSIS SMP Negeri 20 Bekasi Periode 2017/2018**

Ketua OSIS : Muhammad Ryan Fadhillah

Wakil Ketua OSIS 1 : Helga Amara Deana

Wakil Ketua OSIS 2 : Aicha Fatiha Jolie

Sekretaris 1 : Ramadhan Wisesa

Sekretaris 2 : Bulan Nazwa Mariyam

Bendahara 1 : Shira Alifiaputri Kameliya

Bendahara 2 : Desi Rusdiana

DIVISI 1**(Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)**

1. Dewa Trilaksana Putra Abdul Rahman
2. Muhammad Rafi Herlambang
3. Syach Alif Laziale

DIVISI 2**(Kehidupan Berbangsa dan Bernegara)**

1. Aditia Banar Nitipratama
2. Silvia Anjani
3. Hirzan Syarief

DIVISI 3**(Pendidikan dan Bela Bernegara)**

1. Nabillah Selvianty
2. Safiteri

DIVISI 4**(Kepribadian dan Budi Pekerti)**

1. Novia Nur Fazrina
2. Qurratul Ainun

DIVISI 5**(Organisasi Politik dan Kepemimpinan)**

1. Bambang Yudhistira Al Fajar
2. Sartika Aisyah Rohali
3. Fitria Zahara

DIVISI 6**(Keterampilan dan Kewiraswastaan)**

1. Zahra Salsabila
2. Resty Ika Aurelya

DIVISI 7**(Kesegaran Jasmani)**

1. Audry Ramanda Putra
2. Muhamad Rayhan Nanda Januar

DIVISI 8

(Apresiasi Karya Seni)

1. Azahra Lintang Putri Kinanti
2. Kayla Adzkia Shabrina

DIVISI 9

(Teknologi Informasi dan Komunikasi)

1. Muhammad Farhan Azzahidi
2. Tiara Maharani Putri

DIVISI 10

(Komunikasi Bahasa Inggris)

1. Nindia Azzahra
2. Zulhazmi Rais

Visi, Misi dan Program Kerja OSIS SMP Negeri 20 Bekasi

❖ **VISI :**

Menjadikan OSIS dan siswa/i SMP Negeri 20 lebih aktif, kreatif, disiplin, berkualitas, dan bertanggung jawab serta mengharumkan nama baik sekolah yang berlandaskan iman dan taqwa.

❖ **MISI :**

1. Menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa.
2. Cepat, sigap dan cerdas dalam menghadapi masalah ataupun persoalan.
3. Menyalurkan bakat, minat, potensi dan kreatifitas siswa/i melalui Ekstrakurikuler, Organisasi dan Kegiatan yang ada.
4. Menjadikan OSIS sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa/i SMP Negeri 20.
5. Mempererat tali silaturahmi juga persaudaraan untuk menjaga keharmonisan dan kekeluargaan antar warga sekolah.
6. Menumbuhkan rasa nasionalisme para pelajar.

❖ **PROGRAM KERJA :**

1. **Mengadakan kegiatan, memperingati hari besar dan hari besar islam.**

Tujuan :

- a. Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan
- b. Menyalurkan minat, bakat, potensi dan kreatifitas siswa/i
- c. Mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah.

Kegiatan :

- a. Class Meet
- b. Kunjungan Edukatif
- c. Pertunjukan Pentas Seni
- d. Literasi
- e. Dalam rangka acara

2. Membuat berbagai rutinitas untuk kebersihan lingkungan sekolah

Tujuan:

Menjaga kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan dan kenyamanan.

Kegiatan :

- a. Jum'at Bersih
- b. Tiket Pulang "5 Helai Daun Kering"
- c. Kerja Bakti Bulanan
- d. Aktif Piket

3. Membentuk Komunitas "Journalist Team"

Tujuan :

- a. Menyalurkan minat, bakat, potensi dan kreatifitas siswa/i
- b. Mengurus serta memegang Majalah Dinding (Mading) Sekolah
- c. Menyebar luaskan SMP Negeri 20 melalui berbagai media

❖ **Tata Tertib Osis**

1. Menaati tata tertib sekolah dan menjaga nama baik sekolah maupun OSIS
2. Menggunakan seragam yang sesuai dan lengkap
3. Menggunakan pakaian yang rapih dan sopan
4. Pengurus OSIS dilarang melakukan sesuatu hal yang dapat mencemarkan nama baik OSIS dan sekolah
5. Memakai identitas OSIS sesuai dengan aturan dan tidak menggunakan atau memakai almamater sembarangan
6. Dilarang berpacaran saat kegiatan dan masih menggunakan idenntitas sekolah
7. Dilarang datang terlambat ke sekolah ataupun kegiatan
8. Selalu melaksanakan piket

❖ **Tata Tertib Rapat OSIS**

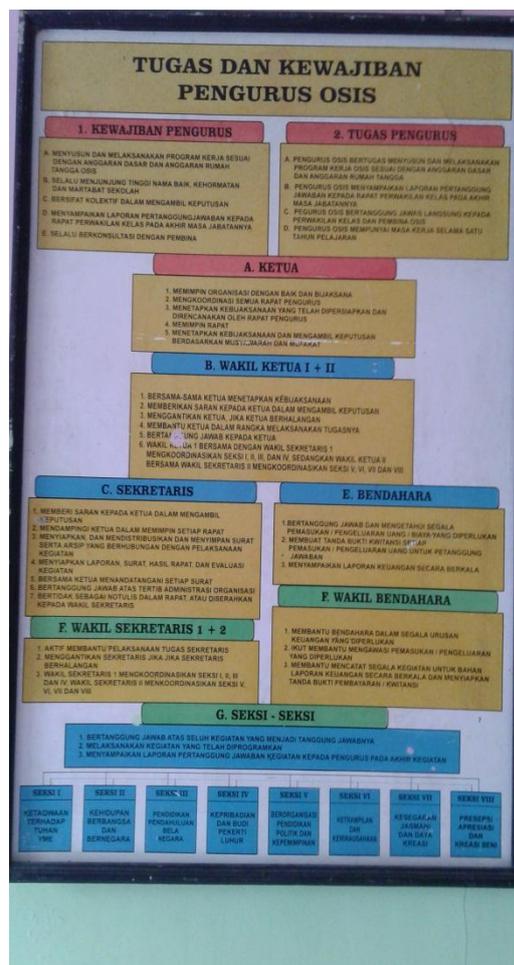
1. Pengurus OSIS hadir 10 menit sebelum rapat dimulai
2. Melepas alas kaki saat memasuki ruang OSIS
3. Pengurus mengisi absensi saat berlangsungnya rapat

4. Membayar uang kas sebelum rapat ditutup
5. Dilarang makan dan minum saat rapat berlangsung
6. Selama rapat berlangsung, dilarang menggunakan alat komunikasi. Kecuali penting dan darurat serta izin terlebih dahulu
7. Dilarang bercanda, membuat keributan ataupun kegaduhan pada saat rapat berlangsung
8. Angkat tangan terlebih dahulu jika ingin menyampaikan pendapat atau pertanyaan
9. Pendapat dan pertanyaan harus sesuai dengan agenda rapat
10. Jika berhalangan menghadiri rapat izin terlebih dahulu serta memberikan alasan yang jelas dan benar.

Dokumentasi



(Program Tiket Pulang, 5 Helai Daun)



(Struktur Kepengurusan Periode 2017-2018 & Tugas dan Kewajiban Pengurus OSIS)



(Ruang OSIS)



(Lapangan Sekolah)



(Masjid Sekolah)



(Ruang Tunggu/Tamu)



(Ruang Guru)



(Prasasti Peresmian Sekolah)



(Visi dan Misi SMPN 20 Bekasi)



(Gerbang Utama Sekolah)



(Papan Organisasi Yang ada di Sekolah)



(Bersama Pak Agung selaku Expert Opinion)



(Keadaan Koridor)



(Denah Ruangan di Sekolah)



(Proses rapat event Hari Kartini)



(Wawancara dengan Nabilah)



(Wawancara dengan Ryan)



(Wawancara dengan Fitria)



(Wawancara dengan Aicha)



(Bersama Bapak Kepala Sekolah, Drs. Rudy Winarso, M.M.)



(Bersama Wakasek Bidang Kesiswaan dan Wakasek Bidang Kurikulum, Ibu Yuyun dan Pak Nurhadi)



(Bersama Pembina OSIS, Bapak Abdul Rahman)



(Panitia Event Hari Kartini)



(Juri Lomba Puisi)



(Suasana Lomba Puisi)



(Suasana Lomba No Mirror Make Up)



(Ruang Perpustakaan)



(Pengumpulan Peserta LDKO)



(Suasana Games pada LDKO)



**PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 20 BEKASI**

Jl. Felesia I, Komp.Jatibening II, Jatibening Baru, Pondokgede, Bekasi
Tlp/Fax : 8486924 <http://smpn20kotabekasi.sch.id>

**SURAT KETERANGAN
NO. 421.8/154/SMPN.20**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 20 Bekasi menerangkan bahwa Mahasiswa **UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA** tersebut dibawah ini :

Nama : **Esa Rezky Novandi**
 NIM : 415133784
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
 No Telp : 081219724396

Telah melaksanakan kegiatan Riset pada SMP Negeri 20 Dengan Judul SKRIPSI “**PERAN OSIS DALAM MEMBANGUN PERILAKU MORAL PENGURUSNYA**” pada Tanggal 20 Maret s/d 25 April 2017. Dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugas nya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 08 Mei 2017
 Kepala Sekolah


Drs. RUDY WINARSO, MM
 NIP. 19630918 199203 1 004

RIWAYAT HIDUP

Esa Rezky Novandi dilahirkan di Kendal pada tanggal 1 November 1995, merupakan anak pertama dari pasangan Subandi dan Suwarti. Penulis bertempat tinggal di Jl. Nangka III Atas RT. 003 RW 03 No. 39 Kelurahan Jatibening Baru, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17412. Riwayat pendidikan penulis antara lain



adalah, murid TK Islam Baiturrahman periode tahun 2000-2001, lalu penulis melanjutkan pendidikan formal ke SDN 13 Pagi Meruya Ilir, Kembangan Jakarta Barat sampai jenjang kelas 3 SD, lalu penulis melanjutkan jenjang sekolah dasar di SDN 06 Pondok Kelapa Pagi Jakarta Timur sampai lulus pada tahun 2007. Kemudian untuk pendidikan tingkat menengah pertama dilanjutkan di SMPN 199 Jakarta dan lulus pada tahun 2010. Setelahnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 50 Jakarta dan lulus pada tahun 2013. Semasa SMA penulis aktif di kegiatan OSIS dan menjadi anggota Sekbid 8 bagian Olahraga dan Seni periode 2010-2011.

Setelah tamat dari bangku SMA, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penulis masuk pada tahun 2013 dalam Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, penulis aktif berorganisasi ditingkat jurusan. Antara lain sebagai Staff Biro Pengembangan Potensi Sumber Daya Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik periode 2014-2015 dan menjadi Kepala Bidang Pengkaderan Dewan Perwakilan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan periode 2015-2016.